

**PEMANFAATAN MATAN AL-AJURRUMIYAH
DALAM PEMBELAJARAN BACA KITAB KUNING
DI MADRASAH DINIYAH AL KALAM BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
SUNANDI
NIM: 0849319068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
DESEMBER 2021**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “PEMANFAATAN MATAN **AL-AJURRUMIYAH** DALAM PEMBELAJARAN BACA KITAB KUNING DI MADRASAH DINIYAH AL KALAM BANYUWANGI” “ yang ditulis oleh SUNANDI ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 24 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc, M.Pd.I
NIP: 197403202007101004

Jember, 24 Desember 2021

Pembimbing II



Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd
NIP: 197309152009121002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi “yang ditulis oleh SUNANDI ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis UIN KHAS pada hari Jumat tanggal 24 Desember 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag



2. Anggota:

a. Penguji Utama: Dr. H. Mashudi, M.Pd



b. Penguji I : Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd



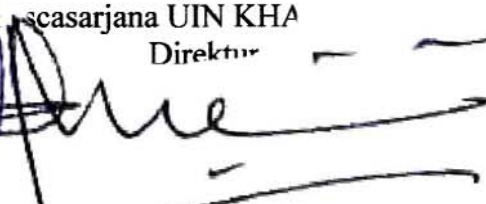
c. Penguji II : Dr. Andi Suhardi, M.Pd



Jember, 24 Desember 2021



Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHA
Direktur


Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A
NIP. 19610104198701006

ABSTRAK

Sunandi, 2021. Pemanfaatan Matan Jurumiyah Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Khas Jember. Pembimbing I: **Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I.**, Pembimbing II: **Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd**

Kata Kunci: Pemanfaatan Matan Al-AJurrumiyah, Membaca Kitab Kuning, Madrasah Diniyah

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, memanfaatkan matan jurumiyah diyakini dapat menghantarkan santri memiliki kemampuan membaca kitab kuning. Seperti halnya dalam lingkungan bahasa, seseorang yang memahami disiplin ilmu nahwu tetapi tidak pernah praktek langsung untuk membaca kitab kuning, tentunya akan kalah dengan yang sering praktek membaca setelah memahami ilmunya.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana Membaca Kitab Kuning dengan Menggunakan Matan Jurumiyah. 2) Bagaimana Menterjemah Kitab Kuning dengan Menggunakan Matan Jurumiyah. Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui dan menganalisis Pemanfaatan Matan Jurumiyah dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi; 2) Mengetahui dan menganalisis Pembelajaran Matan Jurumiyah Dalam Pembelajaran Menterjemah Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi. Penentuan informan menggunakan: Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data menggunakan: *data condensation*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian 1) Pemanfaatan Matan Jurumiyah dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dengan menjadikan kitab matan Al-Ajurrumiyyah sebagai dasar untuk mengidentifikasi kata, dan kalimat bahasa Arab. Santri lebih ditekankan belajar membaca dan menerjemah, baik membaca dari segi penyampaian yang meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati maupun dari segi bentuknya yang meliputi intensif dan ekstensif. 2) Pemanfaatan Matan Jurumiyah Dalam Pembelajaran menerjemahkan Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dilaksanakan dengan menggunakan terjemah harfiyah yang mengutamakan struktur bahasa asli, yakni Bahasa Arab baik dengan pola SPOK maupun PSOK.

ABSTRACT

Sunandi, 2021. The Utilization of *Matan Jurumiyah* in Learning to Read the Traditional Book at *Madrasah Diniyah* Al Kalam Banyuwangi. Thesis. Islamic Education Study Program. Postgraduate. State Islamic University of KH Achmad Jember. Advisor I: **Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I.**, Advisor II: **Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd**

keywords: The utilization of *Matan Jurumiyah*, Reading Traditional Book, *Madrasah Diniyah*.

In improving the ability of students to read the traditional book, *Matan Jurumiyah* is able to be used to bring the students in having the ability to read the traditional book. As in linguistics, when someone only understands the discipline of *Nahwu*, but he/she never practice reading the traditional book directly, automatically, he/she will lose to those who often practice reading after understanding the knowledge.

The foci of this study were: 1) How to read the traditional book by using *Matan Jurumiyah*. 2) How to translate the traditional book by using *Matan Jurumiyah*? The aims of this study were to: 1) know and analyze the utilizing of *Matan Jurumiyah* in learning to read the traditional book at *Madrasah Diniyah* Al Kalam Banyuwangi; 2) know and analyze the learning of *Matan Jurumiyah* in translating the traditional book at *Madrasah Diniyah* Al Kalam Banyuwangi.

This study used descriptive qualitative. The location of this study was at *Madrasah Diniyah* Al Kalam Banyuwangi. The data were collected by using interviews, documentation, and observation. The data were analyzed by using data condensation, data display, and verification. Furthermore, the validity of the data used triangulation of sources and techniques.

The results of this study were: 1) The utilization of *Matan Jurumiyah* in learning to read the traditional book at *Madrasah Diniyah* Al Kalam Banyuwangi was an effective way in learning to read the traditional book. Students were emphasized more in learning to read and translate, both reading in terms of delivery which includes reading aloud and reading silently as well as in terms of its form which includes intensive and extensive. 2) The utilization of *Matan Jurumiyah* in learning to read the traditional book at *Madrasah Diniyah* Al Kalam Banyuwangi was conducted by *harfiah* translating which prioritizes the structure of the original language, It is Arabic both with the SPOK and PSOK patterns.

ملخص البحث

سوناندي، ٢٠٢١. استخدام متن الآجرومية في تعليم قراءة كتب التراث بالمدرسة الدينية الكلام بانيووانجي. بحث علمي. برنامج الدراسات العليا في جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية
جمبر قسم التربية الإسلامية. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج زين الدين الحاج زيني
الماجستير، و(٢) الدكتور أندي سوهاردي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: متن الآجرومية، وكتب التراث، والمدرسة الدينية

إن في محاولة تحسين كفاءة قراءة كتب التراث يكون استخدام متن الآجرومية قادرا على جعل الطلاب أن يمتلكوا قدرة على قراءة وكتب التراث. كما أن من يكون في بيئة اللغة، فإنه يفهم قواعد النحو ولكنه لم يمارس قراءة كتب التراث بشكل مباشر، فطبعاً، سوف لم تكن كفاءته في القراءة جيدة بالنسبة إلى من يمارس كثيراً في القراءة.

كان تركيز هذا البحث هو: (١) كيف قراءة كتب التراث باستخدام متن الآجرومية؟ و(٢) كيف ترجمة كتب التراث باستخدام متن الآجرومية؟ ويهدف هذا البحث إلى: (١) وصف قراءة كتب التراث باستخدام متن الآجرومية و(٢) وصف ترجمة كتب التراث باستخدام متن الآجرومية في المدرسة الدينية الكلام بانيووانجي.

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي بالنوع الوصفي. وموقع هذا البحث هو المدرسة الدينية الكلام بانيووانجي. أما تحديد المخبرين فهو طريقة جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة. واستخدم الباحث تحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق. مع صحة البيانات باستخدام التثليث للمصادر والتقنيات.

أما نتائج هذا البحث فهي: (١) أن استخدام متن الآجرومية في تعليم قراءة كتاب التراث في المدرسة الدينية الكلام بانيووانجي من الطرق الفعالة لتعليم قراءة كتب التراث. ويطلب الطلاب أن يكونوا أكثر تركيزاً في تعلم القراءة والترجمة، سواء القراءة من حيث الإلقاء الذي تتضمن فيه القراءة الجهرية والقراءة الصامتة وكذلك من حيث الشكل الذي يتضمن فيه مكثفًا وواسعًا. و(٢) أن استخدام متن الآجرومية في تعليم ترجمة كتاب التراث في المدرسة الدينية الكلام بانيووانجي باستخدام الترجمة الحرفية التي تفضل بنية اللغة الأصلية، وهي اللغة العربية سواء كان من خلال الجمل الاسمية الجمل الفعلية.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan-Nya sehingga tesis dengan judul “Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Penyusunan tesis ini melibatkan banyak pihak yang berperan dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa *Jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr.H. Abd. Halim Soebahar, MA. Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember dan selaku Ketua Penguji yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan arahan, banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

4. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Penguji Utama yang telah banyak memberikan arahan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini terselesaikan.
5. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
7. Ustad. AF. Adi Permana selaku Kepala Madrasah Diniyah Al Kalam yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi.
8. Ustadz Risal, Ustadz Abdul Kholiq dan ustadzah Wardah selaku pengajar di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi yang berkenan untuk bekerjasama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan Tesis.
9. Teristimewa untuk ibuku Sulikotin dan alm. Ayahku Abdul Latif tercinta yang telah memberikan doa restu dan motivasi kepada penulis selama penyusunan Tesis ini.
10. Istri Sri Komari Handayani dan anak-anakku Auliya Nikmatul Maula dan Muhammad Ilman Yazid tersayang yang telah memberikan ijin dan dukungan setulus hati dalam menyelesaikan Studi Program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga, dan

11. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikan Tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Desember 2021

Sunandi

DAFTAR ISI

PEMANFAATAN MATAN AL-AJURRUMIYAH.....	1
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiv
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
1. Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah.....	9
2. Pembelajaran Baca Kitab Kuning.....	10
3. Madrasah Diniyah.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	28
1. Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah.....	28
2. Pengertian Membaca Kitab Kuning.....	32
3. Pengertian Kitab Kuning	35
4. Sejarah Kitab Kuning	41

5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	43
6. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning.....	45
7. Menerjemah	46
8. Indikator Kemampuan Menerjemah Kitab Kuning	52
C. Kerangka Konseptual	54
BAB III.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian	57
C. Kehadiran Peneliti	58
D. Subyek Penelitian	58
E. Sumber Data	60
1. Sumber Data Primer.....	60
2. Sumber Data Sekunder	60
F. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Observasi	61
2. Wawancara	63
3. Dokumentasi	65
G. Analisis Data	66
H. Keabsahan Data.....	69
I. Tahap – Tahap Penelitian	71
BAB IV.....	73
A. Paparan Data dan Analisis	76

1. Membaca Kitab Kuning dengan Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam	77
2. Menerjemah Kitab Kuning dengan Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam	83
B. Temuan Penelitian	85
BAB V	92
A. Membaca Kitab Kuning dengan Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi.....	92
B. Menerjemah Kitab Kuning dengan Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah...	104
BAB VI.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	114
1. Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi	114
2. Peneliti Selanjutnya	114
DAFTAR RUJUKAN	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Orisinalitas Penelitian	20
Tabel 3.1	Observasi	63
Tabel 3.2	Wawancara	64
Tabel 4.1	Triangulasi Sumber Data Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi	85
Tabel 4.2	Pembelajaran Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Pembelajaran Menerjemah Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	54
Gambar 3. 1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	69
Gambar 4. 1 Wawancara bersama Ustadz Adi selaku Kepala Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi	78
Gambar 4. 2 Wawancara bersama Ustadz Risal Pengajar Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi	79
Gambar 4. 3 Wawancara bersama Ustadzah Wardah Pengajar Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi	80
Gambar 4. 4 Suasana Kelas Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al- Kalam Banyuwangi	81
Gambar 4. 5 Kegiatan Hafalan Kitab Matan Al-Ajurrumiyah Sekaligus Diskusi Bersama oleh Santri Pondok Pesantren Al-Kamal Banyuwangi.....	82

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
a	ا	z	ز	q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	dl	ض	n	ن
h	ح	th	ط	w	و
kh	خ	dh	ظ	h	هـ
d	د	“	ع	laa	لا
dz	ذ	gh	غ	‘	ء
r	ر	f	ف	y	ي

Catatan :

1. Kosonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya; رَبَّانَاْ ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad); fathah (baris di atas) ditulis a, kasrah (baris di bawah) ditulis i, serta dlamnah (baris di depan) ditulis u. Misal الْقَارِعَةُ ditulis al-qaari”ah, الْمَسَاكِينُ ditulis al-masakin, الْمُفْلِحُونَ ditulis al-muflihun.
3. Kata sandang alif + lam (ال) Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya; الْكَافِرُونَ ditulis al- kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرِّجَالُ ditulis ar-rijal.

4. Ta^ʿ marbutah(ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya; البقرة ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء ditulis surat al-nisa^ʿ.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; خير الرازقين ditulis wahu wakhairar-Raziqin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab kuning disebut demikian karena kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas yang berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang pada kertas putih. Kuning merupakan suatu warna yang indah dan tidak menyilaukan mata. Kitab kuning juga disebut dengan kitab salaf. Sumber pokok ajaran islam berasal dari al-Quran, hadits, ijma' dan qiyas, semuanya bisa kita jumpai dalam kitab-kitab salaf yang lazim berwarna kuning dan berbahasa arab.¹

Sebagaimana ditegaskan oleh Azyumardi Azra bahwa “Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas “kekuning-kuningan”. Melihat dari warna kitab ini yang unik maka kitab ini lebih dikenal dengan kitab kuning. Akan tetapi akhir-akhir ini ciri-ciri tersebut telah mengalami perubahan. Kitab kuning cetakan baru sudah banyak memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan. Juga sudah banyak yang tidak ”gundul” lagi karena telah diberi syakal atau tanda baca untuk memudahkan santri membacanya. Sebagian besar kitab kuning sudah dijilid, pada tempo dulu masih berupa korasan.²

Sedangkan dalam pengertian sederhana kitab kuning juga dapat diartikan

¹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1994), 186.

² Musthofa, *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren* (Jurnal Tibanndaru Volume 2 Nomor 2, Oktober 2018)

dengan kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman, fiqh khususnya, yang ditulis atau dicetak dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda dan sebagainya tanpa memakai harakat atau syakal (tanda baca/baris). sehingga acapkali ia juga disebut sebagai “kitab gundul”. Penyebutan kitab kuning dikarenakan pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak pada lembaran kertas berwarna kuning.³

Motivasi dan dorongan belajar membaca kitab kuning pada umumnya adalah tujuan agama. Sumber pokok ajaran islam berasal dari al-Quran, hadits, ijma’ dan qiyas. Untuk memahami dan mengkajinya melalui kitab-kitab berbahasa arab dalam bidang tafsir, fiqh, aqidah, tasawuf dan lain-lain.⁴ Kitab-kitab berbahasa arab itu lazim disebut dengan kitab kuning, yang dalam memahaminya dibutuhkan keterampilan membaca dengan menguasai tata bahasa arab, karena harus mengetahui kedudukan kata dalam kalimat, yang piranti penguasaannya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Pepatah arab mengatakan:

وَاللَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ إِذِ الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ

“Imu nahwu lebih baik diutamakan, karena ungkapan (kalam) tanpa nahwu tidak bisa difaham”⁵

Pernyataan di atas memberikan penegasan betapa penting mempelajari ilmu nahwu sebagai alat untuk membaca dan menerjemah kitab kuning, selain juga ada disiplin ilmu Sharaf yang tidak kalah pentingnya, keduanya tidak bisa

³ Dahlan, Zaini, “*Hazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*” (Jurnal Ansiru Pai VOL. 3 No. 1. Januari – Juni 2018)

⁴ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2016), Hlm. 6

⁵ Al Imrithy, *Mandhumah imrithy*

dipisahkan sebagai alat untuk membaca dan menerjemah kitab kuning. Kesalahan memahami kitab kuning disebabkan oleh ketidakcakapan dalam disiplin ilmu nahwu dan sharaf. Fenomena kesalahfahaman ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang menyampaikan al-Quran, al-Hadits dan kitab-kitab ulama namun salah dalam memahami karena keterbatasan pemahaman terhadap ilmu nahwu dan sharaf.

Banyak kitab yang mempelajari nahwu untuk memahami gramatika bahasa arab. Dari yang paling dasar ada kitab awamil (mengetahui macam-macam amil), matan Al-Ajurrumiyah, imrithi dan alfiyah ibnu malik. Matan Al-Ajurrumiyahlah kitab nahwu dasar yang materinya sudah lengkap. Dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah seharusnya santri sudah mampu membaca kitab kuning walaupun yang paling dasar. Pada kenyataannya tidak semua santri yang telah belajar kitab matan Al-Ajurrumiyah mampu membaca kitab kuning sebagaimana yang diharapkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 yang mewajibkan adanya indikator kitab kuning pada syarat pendirian pondok pesantren semakin menguatkan anggapan bahwa pondok pesantrenlah yang selama ini mengawal keberadaan kitab kuning. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam yang sangat tua, mengakar dan luas penyebarannya di Nusantara. Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Nusantara. Hingga saat ini, pesantren masih eksis di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Hal ini sangat berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam di

kawasan dunia muslim lainnya, dimana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga pendidikan formal.⁶

Pesantren terdiri atas: a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pengkajian Kitab Kuning; b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin; atau c. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum. (2) Pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi unsur paling sedikit: a. Kiai; b. Santri yang bermukim di Pesantren; c. pondok atau asrama; d. masjid atau mushola; dan e. kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin.⁷

Tidak hanya di pondok pesantren, pembelajaran kitab kuning kini merebak hingga di madrasah-madrasah diniyah. Dan kitab matan Al-Ajurrumiyahlah yang selalu menjadi kitab nahwu dasar yang digunakan dalam pembelajaran membaca kitab kuning.

Matan Al-Ajurrumiyah adalah kitab nahwu dasar yang ditulis oleh seorang ulama bernama Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji alias Ibnu Ajrum. Matan Al-Ajurrumiyah berisi materi bab *I'rob*, bab *marfu'atil alamatil I'rob*, bab *Af'al*, bab *marfu'atil asmaa*, bab *faa'il*, bab *maf'ul ladzi lam yusamma faa'iluhu*, bab *mubtada wal khobar*, bab *a'waamilid*

⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramida, 1997).3.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

dahilah a'la mubtada wal khobar, bab na'at, bab a'thaf, bab taukid, bab badal, bab manshubatil asma, bab maf'ul bih, bab mashdar, bab dzorfu zaman wal makaan, bab haal, bab tamyyiz, bab istisnaa, bab laa, bab munadaa, bab maf'ul min ajlih, bab maf'ul ma'ah, bab makhfudzotil asmaa.

Santri-santri di Indonesia akan mempelajari kitab ini dalam pembelajaran ilmu nahwu dasar. Mengapa demikian? Sebab, selain bahasa dan susunan redaksinya yang mudah dipahami, kitab Al-Ajurrumiyah juga disajikan dengan pemahaman yang tidak berbelit-belit, tidak ada perbedaan pendapat, langsung kepada inti pembahasan, yaitu kaidah dan contoh. Matan Al-Ajurrumiyah diawali dengan Bab Kalam dan diakhiri dengan Bab Mahfudhât al-Asmâ'. Dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah matan Al-Ajurrumiyah diharapkan santri bisa membaca kitab kuning dan menerjemahkannya dengan baik, sehingga identitas madrasah diniyah dan pondok pesantren tetap terjaga.

Salah satu identitas yang dimiliki Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren adalah penguasaan terhadap kitab kuning yang telah disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi secara langsung dan berkelanjutan. Menguasai Kitab Kuning membutuhkan pemanfaatan pembelajaran yang tepat dan efektif.⁸ Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai

⁸ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (YogyNurul Hanani, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri", *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No. 1 (Januari, 2015), 81–96.

macam cara mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan salah satunya oleh terapan pembelajaran yang merupakan bagian yang integral dalam sistem pembelajaran.

Permasalahannya kemudian adalah tidak semua santri yang telah mempelajari matan Al-Ajurrumiyah mampu membaca kitab kuning, hal ini mungkin sangat dipengaruhi oleh cara memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah itu sendiri yang kurang tepat. Melihat cakupan materi yang ada dalam matan Al-Ajurrumiyah seharusnya santri sudah mampu membaca kitab kuning, karena isinya telah mencakup dua sisi yang menjadi inti bahasa arab, yaitu sisi ilmu sharaf, yaitu ilmu untuk mengetahui kaidah-kaidah olah kata atau perubahan kata dalam bahasa arab, dan sisi ilmu nahwu, yaitu ilmu untuk mengetahui olah susunan kalimat. Dua sisi ini yang oleh mayoritas ulama nahwu diumpamakan sebagai ibu dan bapak, tak bisa dipisahkan.

Madrasah Diniyah al Kalam Banyuwangi melakukan terobosan dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah secara maksimal dapat menjadikan santri mampu membaca kitab kuning dasar misalnya kitab safinah, aqidatul awam dan lain. Hal ini dilakukan, pertama dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah diyakini cukup menjadikan santri mampu membaca kitab kuning, karena materi yang ada di dalamnya sudah meliputi disiplin ilmu nahwu dan Sharaf yang merupakan modal dasar dalam membaca kitab kuning, kedua dengan mempelajari matan Al-Ajurrumiyah santri belum mampu membaca kitab kuning. Membaca disini yang dimaksud adalah baik membaca dari segi

penyampaian yang meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati maupun dari segi bentuknya yang meliputi intensif dan ekstensif. Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi juga digunakan untuk menerjemah kitab yang telah dipelajari, meliputi terjemah harfiah dan maknawiyah

Dari uraian di atas, maka dapat diajukan penelitian tentang “Pemanfaatan Matan Jurumuyah Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Santri Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar fokus penelitian di atas, dengan maksud agar fokus dalam pembahasan, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Membaca Kitab Kuning dengan menggunakan Matan Al-Ajurrumiyah?
2. Bagaimana Menerjemah Kitab Kuning dengan menggunakan Matan Al-Ajurrumiyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi.

2. Mendiskripsikan Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Menerjemah Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat. Maka manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan dalil dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam Membaca Kitab Kuning.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi: Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di lembaga tersebut supaya dengan metode yang tepat para santri dapat lebih cepat dalam membaca kitab kuning di madrasah diniyah tersebut.
- b. Peneliti: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tolok ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam membaca kitab kuning, serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

- c. Pembaca dan peneliti lain: Diharapkan dapat menjadi bahan kajian pengembangan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Mendefinisikan istilah dalam sebuah penelitian terkandung maksud agar kegiatan penelitian terarah dan menghindari multi interpretasi judul. Berikut ini akan dijelaskan definisi istilah pada judul penelitian ini yang memiliki variabel yakni Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah, Pembelajaran Baca Kitab Kuning dan Madrasah Diniyah:

1. Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa di diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Ada juga yang mendefinisikan pemanfaatan berarti aktivitas berupa tindakan yang menerima atau pemakaian hal-hal yang berguna baik untuk proses sumber belajar, secara langsung maupun tidak langsung. Pemakaian sumber belajar agar menjadi berguna harus di dukung dengan menggunakan berbagai macam model, metode, dan media untuk meningkatkan proses di dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Matan Al-Ajurrumiyah adalah kitab dasar gramatika Arab atau sering kita sebut dengan ilmu nahwu. Kitab ini cukup tipis tapi isi dan faedahnya besar sekali. Penulisnya adalah al-Imam ash-Shanhaji. Nama lengkapnya adalah Abu ‘Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud ash-Shanhâji. Lahir di Fez, Maroko pada tahun 672 H dan wafat pada 723 H. Konon, menurut Ibn al-Hâj, ash-Shanhâji lahir di tahun wafatnya Imam Ibnu Malik (Syekh ash-Shanhâji, Matan Al-Ajurrumiyah, Tahqîq: Hâyif an-Nabhân, Kuwait, 1431 – 2010, hal. 13). Santri-santri di Indonesia akan mempelajari kitab ini dalam pembelajaran ilmu nahwu dasar. Mengapa demikian? Sebab, selain bahasa dan susunan redaksinya yang mudah dipahami, kitab Al-Ajurrumiyah juga disajikan dengan pemahaman yang tidak berbelit-belit, tidak ada perbedaan pendapat, langsung kepada inti pembahasan, yaitu kaidah dan contoh. Matan Al-Ajurrumiyah diawali dengan Bab Kalam dan diakhiri dengan Bab Mahfudhât al-Asmâ`.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah adalah memakai atau menggunakan kitab matan Al-Ajurrumiyah sebagai sumber proses belajar membaca kitab kuning.

2. Pembelajaran Baca Kitab Kuning

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Ada juga yang menjelaskan membaca merupakan kegiatan melihat

tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati.

Kitab kuning, dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*diraasah al-islamiyyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok Pesantren, mulai dari *fiqh*, *aqidah*, *akhlaq*, tata bahasa arab (*ilmu nahwu* dan *ilmu sharf*), *hadits*, *tafsir*, *ilmu Al-Qur'an*, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (*mu'amalah*). Dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki *harakat* (fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan sebagainya). Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning diperlukan kemahiran dalam tata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharf*). Kitab kuning adalah kitab literatur dan referensi Islam dalam bahasa Arab klasik meliputi berbagai bidang studi Islam seperti al Qur'an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Fiqih, Tauhid, Ilmu Kalam, Nahwu dan Sharaf atau ilmu lughah termasuk Ma'ani Bayan Badi' dan Ilmu Mantik, Tarikh atau sejarah Islam, Tasawuf, Tarekat, dan Akhlak, dan ilmu-ilmu apapun yang ditulis dalam Bahasa Arab tanpa harokat, mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas "kekuning-kuningan", yang biasanya dipelajari terutama di pesantren.

Yang dimaksud Pembelajaran Baca Kitab kuning dalam penelitian ini adalah proses belajar membaca dan memahami ini kitab kuning.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata

pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan madrasah diniyah adalah Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan secara singkat tentang sistematika penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ialah sebagai berikut:

Bab pertama akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab pertama ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari tesis ini.

Bab kedua akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: konsep membaca kitab kuning dan konsep matan Al-Ajurrumiyah. Fungsi dari bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Bab ketiga akan menjelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Fungsi Bab tiga ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab keempat akan menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi bab empat ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab Kelima berisi tentang pembahasan temuan data yang dikolaborasikan dengan teori. Fungsi dari bab lima ini adalah mencocokkan paparan data, temuan penelitian dengan grand theory yang sudah ada di bab dua

Bab Keenam berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Fungsi dari bab enam ini ialah rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang tema matan Al-Ajurrumiyah dan kitab kuning. Berikut peneliti paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

- a. Mochammad Mu'izzuddin, Juhji, Hasbullah, dan Siti Khaeriyah. 2016. Penelitian dengan judul "Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen".⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode sorogan dan bandungan di pesantren Nurul Hidayah Kasemen dilaksanakan tiap waktu yakni setiap selesai sholat wajib setiap harinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 0,433, terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode bandungan dengan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 0,442, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode sorogan dan metode bandungan secara bersama-sama dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang sebesar 0,576.

⁹ Mochammad Mu'izzuddin, et.al, "*Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen*", (Hasil Penelitian, LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2016).

- b. Irfan Setiadi. Tesis dengan judul “Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”.¹⁰ Hasil penelitiannya adalah: 1) strategi pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah bandongan, sorogan, hafalan, klasikal dan majlis ta’lim. Bidang studi yang diajarkan di pesantren ini meliputi beberapa aspek ilmu-ilmu keislaman seperti ushul fikih, nahwu, fikih, tauhid, akhlak/tasawuf, dan hadits. 2) Karakteristik pembelajaran kitab kuning pada semua strategi pembelajaran tersebut di atas, ada prinsip yang melekat yaitu prinsip tabarruk.
- c. Siti Sulaikho. 2016. Tesis dengan judul “Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem *Nubzah al-Bayan* di LPI Maktuba al-Majidiyah, Palduding, Pamekasan, Madura)”.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Nubzah al-Bayān* yang merupakan rangkuman dari al-‘Imriī, Alfiyah Ibn Mālik, *Nubzah* (nama kitab yang lain), *Qawa'id al-I'rab*, dan *al-Maqsūd* tidak hanya digunakan sebagai nama dari buku, tapi juga digunakan sebagai nama metode dan jenjang pendidikan di LPI Maktuba Al-Majidiyah. Hasil lainnya adalah implementasi *Nubzah al-Bayān* di kelas bukanlah satu- satunya penentu keberhasilan dari program *Nubzah al-Bayān*, tapi sistem yang berlaku di LPI Maktuba Al-Majidiyah juga berperan besar dalam

¹⁰ Irfan Setiadi, “Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”, (Tesis, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018).

¹¹ Siti Sulaikho, “Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem *Nubzah al- Bayan* di LPI Maktuba al-Majidiyah, Palduding, Pamekasan, Madura)”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

tercapainya keberhasilan program Nubzah al-Bayān.

- d. Isnainiyah. 2019. Artikel dengan judul “Pengembangan Kitab Matan Al- Al-Ajurrumiyah dengan Pendekatan Induktif untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum”.¹² (1) kitab *matan al- Al-Ajurrumiyah* dengan pendekatan induktif yang berjudul “Pembelajaran Kitab *matan al-Al-Ajurrumiyah* dengan Pendekatan Induktif” terdiri dari 14 bab dan setiap bab dipaparkan materi yang dimulai dari paparan contoh, penjelasan dan kesimpulan kaidah,(2) kelayakan produk kitab *matan al-Al-Ajurrumiyah* dengan pendekatan induktif ini mendapatkan nilai rata-rata 88,85% dari ahli media, ahli materi, guru, dan siswi. (3) Penggunaan buku hasil pengembangan kitab *matan al- Al-Ajurrumiyah* dengan pendekatan induktif dinyatakan efektif dengan tingkat kepercayaan 99,9%, karena hasil t hitung > t tabel ($11,213464195 > 3.92\%$).
- e. Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. 2018. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang menggunakan metode campuran, artinya

¹² Isnainiyah, “Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah dengan Pendekatan Induktif untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum”, *Prosiding Semnasbama (Seminar Nasional Bahasa Arab) III Universitas Negeri Malang*, Vol. 3 (2019).

¹³ Ali Akbar & Hidayatullah Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (Juni, 2018), 21-32.

kadang ustadz/ustadzah yang membaca secara aktif, sedangkan siswa hanya mendengar atau membaca bacaan dan bacaan penjelasan ustadz/ah. Sebaliknya, terkadang siswa aktif, artinya siswa membaca dan menerjemahkan kata demi kata, sedangkan ustadz/ah mengawasi, menilai, dan membimbing kemampuan siswa secara maksimal dalam penguasaan buku kuning.

- f. Ar Rasikh. 2018. Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. Keberhasilan suatu metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Khusus Al-Halimy Sesela diukur dengan menggunakan beberapa cara di antaranya adalah dengan menguji secara langsung. Hendaknya tradisi pesantren Salaf tetap dapat dipertahankan dan selanjutnya memasukkan tradisi pesantren khalaf yang lebih baik, pemilihan metode yang tepat guna supaya memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan pesantren sehingga akan muncul lulusan-lulusan yang betul-betul tafaqquh fi al-din.¹⁴
- g. Wildan. 2019. Judul Penelitian Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning. Hasil penelitian, yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Tamyiz,

¹⁴ Ar Rasikh. 2018. *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*.

merupakan bentuk gabungan dari pembelajaran tradisional, metode pengajaran langsung, dan model pembelajaran Quantum yaitu sebuah model yang membiasakan belajar menyenangkan demi meningkatkan minat belajar sampai hasil belajar peserta secara menyeluruh. (2) Hasil penilaian observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tamyiz berjalan dengan baik dengan system evaluasi metode Tamyiz di Hizbul Kaafi menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. Kata Kunci: Metode Tamyiz, Pembelajaran Baca Kitab Kuning.¹⁵

- h. Salafi. 2021. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Hasil penelitian menunjukkan model pengembangan manajemen terdiri tiga unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Perencanaan di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dilakukan di setiap awal tahun untuk menyusun program kerja dan kurikulum. Dalam hal ini, Madrasah mendatangkan ahli sebagai konsultan perencanaan program dan kurikulum. Pengorganisasian pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan memberikan jam tambahan setiap Sabtu sampai Selasa untuk mengakomodir semua mata pelajaran. Adapun fungsi evaluasi dilakukan dengan penilaian tengah dan akhir semester dalam

¹⁵ Wildan. 2019. Judul Penelitian Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning. AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies Vol 4 No 1 Tahun 2019 ISSN 2541-2051 DOI 10.33379/alwijdn.v4i1.301 diakses di <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/301>

bentukujian tulis, lisan,dan hafalan.¹⁶

- i. Almannah Wassalwa dan Anisatul Mardiyah. 2021. Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Hasil penelitian Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan di atas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di Ma'had Aly Marhalah Ula putri tahun pelajaran 2014/2015.Setelah dibandingkan, diperoleh nilai hitung yang berjumlah 0,416 lebih besar dari tabel dengan taraf kepercayaan 5 % yang jumlahnya 0,308. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh kemampuan memabaca kitab kuning (X) terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab (Y) siswi di Ma'had Aly Marhalah Ula putri, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa (yang menyatakan ada hubungan antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab) diterima. Sebaliknya (yang menyatakan tidak ada hubungan antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap keterampilan berbicara bahasa arab) ditolak.¹⁷

¹⁶ Salafi, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1650>

¹⁷ Wassalwa, A., & Mardiyah, A. (2021). PeNgaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.63-66>

- j. Mariyam. 2021. Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan teori nahwu sharaf siswa berpengaruh 76,1% terhadap kemampuan membaca kitab. Diperkirakan masih ada 23,9% dipengaruhi faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya motivasi, metode dan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam mengajar, intensitas siswa dalam belajar dan pengaruh yang lainnya. Selain itu, data tersebut dinyatakan ada korelasi karena diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Mochammad Mu'izzuddin, et.al. Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen.2016.	Implementasi metode sorogan dan bandungan di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen dilaksanakan tiap waktu yakni setiap selesai sholat wajib setiap harinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode sorogan dan	Membahas tentang mengembangkan Kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Implementasi metode sorogan dan bandungan	Implementasi buku ajar ikhtisar Al-Ajurrumiyah

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		bandungan dengan kemampuan membaca kitab kuning			
2	Irfan Setiadi. Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. 2018.	Strategi pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah bandungan, sorogan, hafalan, klasikal dan majlis ta'lim. Bidang studi yang diajarkan di pesantren ini meliputi beberapa aspek ilmu-ilmu keislaman seperti ushul fikih, nahwu, fikih, tauhid, akhlak/tasawuf, dan hadits. Karakteristik pembelajaran kitab kuning pada semua strategi pembelajaran tersebut di atas, ada prinsip yang melekat yaitu prinsip tabarruk.	Membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Analisis metode pembelajaran kitab kuning di pesantren	Pengembangan ikhtisar Al-Ajurrumiyah

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
3	Siti Sulaikho. Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem <i>Nubzah al-Bayan</i> di LPI Maktuba al-Majidiyah, Palduding, Pamekasan, Madura). 2016.	Nubzah al-Bayān yang merupakan rangkuman dari al-‘Imriḩī, Alfiyah Ibn Mālik, Nubzah (nama kitab yang lain), Qawa’id al-I’rab, dan al-Maqsūd tidak hanya digunakan sebagai nama dari buku, tapi juga digunakan sebagai nama metode dan jenjang pendidikan di LPI Maktuba Al-Majidiyah.	Membahas tentang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Pengenbangan kemampuan membaca kitab kuning menggunakan <i>Nubzah al-Bayan</i>	Pengembangan kemampuan membaca kitab kuning menggunakan ikhtisar Al-Ajurrumiyah
4	Isnainiyah. Pengembangan Kitab Matan Al-Ajurrumiyah dengan Pendekatan Induktif untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum. 2019.	kitab <i>matan al-Al-Ajurrumiyah</i> dengan pendekatan induktif yang berjudul “Pembelajaran Kitab <i>matan al-Al-Ajurrumiyah</i> dengan Pendekatan Induktif” terdiri dari 14 bab dan setiap bab dipaparkan materi yang dimulai dari paparan contoh,	Membahas tentang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Pengembangan Kitab <i>matan al-Al-Ajurrumiyah</i> dengan Pendekatan Induktif	Pengembangan Kitab <i>matan al-Al-Ajurrumiyah</i> dengan Pendekatan Deduktif

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		penjelasan dan kesimpulan kaidah			
5	Ali Akbar & Hidayatullah Ismail. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. 2018.	Metode pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang menggunakan metode campuran,	Membahas tentang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Analisis metode pembelajaran kitab kuning di pesantren	Pengembangan ikhtisar Al-Ajurrumiyah
6	Ar Rasikh. Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. 2018.	Keberhasilan suatu metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Khusus Al-Halimy Sesela diukur dengan menggunakan beberapa cara di antaranya adalah dengan menguji secara langsung. Hendaknya tradisi pesantren Salaf tetap dapat dipertahankan dan selanjutnya memasukkan tradisi pesantren khalaf yang lebih baik, pemilihan	Membahas tentang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Implementasi metode tepat guna	Pengembangan ikhtisar Al-Ajurrumiyah

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		metode yang tepat guna supaya memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan pesantren sehingga akan muncul lulusan-lulusan yang betul-betul <i>tafaquh fi al-din</i> .			
7	Wildan. 2019. Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning.	(1) Pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Tamyiz, merupakan bentuk gabungan dari pembelajaran tradisional, metode pengajaran langsung, dan model pembelajaran Quantum yaitu sebuah model	Membahas tentang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Implementasi Metode Tamyiz	Pengembangan ikhtisar Al-Ajurrumiyah

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		<p>yang membiasakan belajar menyenangkan demi meningkatkan minat belajar sampai hasil belajar peserta secara menyeluruh. (2) Kegiatan pembelajaran tamyiz berjalan dengan baik dengan sistem evaluasi metode Tamyiz di Hizbul Kaafi menggunakan evaluasi sumatif dan formatif.</p>			
8	Salafi. 2021. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.	Hasil penelitian menunjukkan model pengembangan manajemen terdiri tigaunsur yaitu	Membahas tentang mengembangkan Kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	pengembangan manajemen terdiri tigaunsur yaitu perencanaan	Pengembangan ikhtisar Al-Ajurrumiyah

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		<p>perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Perencanaan di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dilakukan di setiap awal tahun untuk menyusun program kerja dan kurikulum. Dalam hal ini, Madrasah mendatangkan ahli sebagai konsultan perencanaan program dan kurikulum. Pengorganisasian pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan memberikan jam tambahan setiap Sabtu sampai Selasa untuk mengkoordinir semua mata pelajaran. Adapun fungsi evaluasi dilakukan dengan penilaian tengah dan akhir semester dalam bentuk ujian tulis, lisan, dan hafalan.</p>		<p>n, pengorganisasian, dan evaluasi.</p>	

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
9	Almanah dan Anisatu;l. 2021. Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	Hasil penelitian Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan di atas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di Ma'had Aly Marhalah Ula putri tahun pelajaran 2014/2015	Membahas tentang mengembangkan Kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Mencari pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di Ma'had Aly	Pengembangan ikhtisar Al-Ajurrumiyah
10	Mariyam. 2021. Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan teori nahwu sharaf siswa berpengaruh 76,1% terhadap kemampuan membaca kitab. Diperkirakan masih ada 23,9% dipengaruhi	Membahas tentang mengembangkan Kemampuan peserta didik dalam bidang bahasa Arab	Tentang kemampuan penguasaan teori nahwu sharaf	Pengembangan ikhtisar Al-Ajurrumiyah

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		faktor lain yang mempengaruhinya			

Dalam hal ini peneliti fokus kepada kajian : Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah al Kalam Banyuwangi. Dari beberapa penelitian yang peneliti sebutkan diatas, sejauh penelusuran yang peneliti lakukan masih belum menemukan penelitian yang membahas tentang judul yang serupa.

Tanpa menafikkan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu , maka peneliti dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya. Sehingga penelitian yang peneliti lakukan tetap memenuhi standar sebagai peneliti ilmiah.

B. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah

a. Pengertian Pemanfaatan

Menurut Poerwadarminto, Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat

imbuan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.¹⁸ Sementara Warsita, Bambang mendefinisikan pemanfaatan adalah aktivitas berupa tindakan yang menerima atau pemakaian hal-hal yang berguna baik untuk proses sumber belajar, secara langsung maupun tidak langsung. Pemakaian sumber belajar agar menjadi berguna harus didukung dengan menggunakan berbagai macam model, metode, dan media untuk meningkatkan proses di dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik.¹⁹

b. Matan Al-Ajurrumiyah

Kitab Al-Ajurrumiyah adalah kitab dasar gramatika Arab atau sering kita sebut dengan ilmu qowaid al-lughah, dalam hal ini nahwu dan sharaf. Ilmu Sharaf adalah ilmu yang mempelajari perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain sedangkan ilmu Nahwu adalah ilmu yang mempelajari kedudukan kata dalam kalimat, apakah sebagai subjek, predikat atau objek.²⁰ Kitab ini cukup tipis tapi isi dan faedahnya besar sekali. Penulisnya adalah al-Imam ash-Shanhaji. Nama lengkapnya adalah Abu ‘Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud ash-Shanhâji. Lahir di Fez, Maroko pada tahun 672 H dan wafat pada 723 H. Konon, menurut Ibn al-Hâj, ash-Shanhâji lahir di tahun wafatnya Imam Ibnu Malik (Syekh ash-Shanhâji, Matan Al-Ajurrumiyah, Tahqîq: Hâiyif an-Nabhân, Kuwait, 1431 – 2010, hal.

¹⁸ Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta, Balai Pustaka, 2002 : 928

¹⁹ Warsita, Bambang. (2008) Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya,. Jakarta:

Rineka

²⁰ Talqis Nurdianto, Ilmu Nahwu Bahasa Arab, Sleman, Zahir Publishing, 2018:123

13).²¹

Santri-santri di Indonesia akan mempelajari kitab ini dalam pembelajaran ilmu nahwu dasar. Mengapa demikian? Sebab, selain bahasa dan susunan redaksinya yang mudah dipahami, kitab Al-Ajurrumiyah juga disajikan dengan pemahaman yang tidak berbelit-belit, tidak ada perbedaan pendapat, langsung kepada inti pembahasan, yaitu kaidah dan contoh. Matan Al-Ajurrumiyah diawali dengan Bab Kalam dan diakhiri dengan Bab Mahfudhât al-Asmâ'.²² Yang demikian dapat kita lihat langsung dalam kitab Al-Ajurrumiyah, berikut di antara contoh materi yang disajikan sang pengarang:

باب المصدرِ المصدرِ: هو الاسم المنصوب الذي يجيء ثالثاً في تصريفِ الفعل، نحو: ضربَ يَضْرِبُ ضَرْباً. وهو قسمان: لَفْظِيٌّ وَمَعْنَوِيٌّ فَإِنْ وَافَقَ لَفْظُهُ لَفْظَ فِعْلِهِ فَهُوَ لَفْظِيٌّ، نَحْو: قَتَلْتُهُ قَتْلًا. وَإِنْ وَافَقَ مَعْنَى فِعْلِهِ دُونَ لَفْظِهِ فَهُوَ مَعْنَوِيٌّ، نَحْو: جَلَسْتُ قُوداً، وَقُمْتُ وَقُوفاً، وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ.

Terjemahan: “Bab Mashdar. Mashdar adalah isim yang di-nashabkan yang ada pada posisi ketiga dalam tashrif fi’il. Contohnya adalah (ضربَ يَضْرِبُ ضَرْباً). Mashdar terbagi dua, yaitu (1) lafdhi dan (2) ma’nawi. Mashdar. Jika lafaz mashdarnya sama dengan lafaz fi’ilnya maka itu dinamakan mashdar lafdhi. Contohnya: قَتَلْتُهُ قَتْلًا (aku benar-benar membunuhnya). Sedang jika yang sama maknanya saja tetapi

²¹ <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-matan-al-ajurumiyah-kitab-gramatika-arab->

²² <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-matan-al-ajurumiyah-kitab-gramatika-arab->

lafadznya tidak sama, maka itu disebut mashdar ma'nawi. Contohnya: *جَلَسْتُ قُعُودًا، وَقَمْتُ وُقُوفًا* (aku benar-benar duduk, dan aku benar-benar berdiri), dan sebagainya.” (Syekh ash-Shanhâji, *Matan Al-Ajurrumiyah*, Dar el-Shamî'i, 1419H, hal. 18).²³

As-Suyûthi menyebutkan bahwa kitab ini disusun menggunakan metode Kûfiyyîn (mazhab Kufah). Ciri-cirinya: ia menggunakan lafadz khafadh, bukan jarr. Kemudian, Menurut ar-Râ'i, Syekh ash-Shanhaji menuliskan kitab ini di hadapan Ka'bah. (Jalaluddin as-Suyûthi, *Bugya al-Wi'âh fî Thabaqât al-Lughawiyîn wa an-Nuhâh*, tahqîq: Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim, Lebanon: al-Maktabah al-'Asriyyah, juz. 1, hal. 238).²⁴

Yang disebutkan as-Suyûthi di atas senada dengan penuturan Sayyid Ahmad Zaini Dahlan dalam kitab *Mukhtashâr Jiddan* yang merupakan syarah atas kitab *Al-Ajurrumiyah*, “Syekh ash-Shanhaji menulis kitab ini di hadapan Ka'bah, kemudian beliau lemparkan kitab ini ke lautan, jikalau kitab ini dibuat atas dasar keikhlasan dan mengharap ridha Allah subhanahu wata'ala maka ia tidak akan basah. Dan yang terjadi memang demikian, dan para santri hingga saat ini dapat menikmati isi kitab *Al-Ajurrumiyah* (Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtasar Jiddan*, hal. 27).²⁵

²³ <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-matan-al-ajurumiyah-kitab-gramatika-arab->

²⁴ Jalaluddin as-Suyûthi, *Bugya al-Wi'âh fî Thabaqât al-Lughawiyîn wa an-Nuhâh*, tahqîq: Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim, Lebanon: al-Maktabah al-'Asriyyah, juz. 1, hal. 238

²⁵ Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtasar Jiddan*, hal. 27

Bab-bab pembahasan kitab al-jurumiyyah pada dasarnya mempelajari pembentukan kalimat-kalimat yang sempurna dan mempelajari unsur-unsur kebahasaan dari kalimat itu, sebagaimana ilmu Nahwu mengungkapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dibagi pada dua kalimat yaitu *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*. Isi pembahasan yang terdapat kitab Al-jurumiyyah adalah bab *I'rob*, bab *marfu'atil alamatil I'rob*, bab *Af'al*, bab *marfu'atil asmaa*, bab *faa'il*, bab *maf'ul ladzi lam yusamma faa'iluhu*, bab *mubtada wal khobar*, bab *a'waamilid dahilah a'la mubtada wal khobar*, bab *na'at*, bab *a'thaf*, bab *taukid*, bab *badal*, bab *manshubatil asma*, bab *maf'ul bih*, bab *mashdar*, bab *dzorfu zaman wal makaan*, bab *haal*, bab *tamyiz*, bab *istisnaa*, bab *laa*, bab *munadaa*, bab *maf'ul min ajlih*, bab *maf'ul ma'ah*, bab *makhfudzotil asmaa*.²⁶

2. Pengertian Membaca Kitab Kuning

a. Pengertian Membaca

Pada hakekatnya membaca yaitu proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya terdapat hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya. Membaca dapat diklasifikasikan

²⁶ Yayat Nurhayati, "Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Induktif Terhadap Pemahaman Kitab Al-Jurumiyyah", *Alsuniyyat*, Vol. 1, No. 1 (April, 2018), 4.

menjadi dua macam, yaitu:²⁷

1. Membaca dari Segi Penyampaian

- a) Membaca nyaring (*qira'ah jahriyah*) yaitu membaca dengan menekankan aktifitas anggota bicara, yang meliputi lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Tujuan utama membaca nyaring adalah agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab. Ada dua teknik yang bisa dilakukan dalam pengajaran membaca nyaring, yaitu: ²⁸
- b) Teknik sintesis (*al-tarkib*) Teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf dari pada kata, bisa juga disebut *al-juz'i* parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai keseluruhan (kata).
- c) Teknik analisis (*al-tahlil*) Dalam teknik ini jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahulukan adalah kata lalu huruf, bisa juga disebut *al-kulli* total, sebab pengajaran materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian.
- d) Membaca dalam hati (*qira'ah shomitah*) yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa

²⁷ Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atun Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2012), 95.

²⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 145.

aktifitas organ bicara. Membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang singkat.

2. Membaca dari Segi Bentuknya

a) Membaca intensif (*qiraah mukatstsafah*) yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan di kelas bersama pelajar
2. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai kata serta menguasai tata bahasa yang dibutuhkan dalam membaca
3. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik

b) Membaca ekstensif (*qiraah muwassa'ah*) yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Kegiatan membaca dilakukan di luar kelas
2. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan
3. Sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan, dan mendiskusikannya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca

1. Kelebihan Metode Membaca

- a. Memberikan kemampuan membaca yang baik kepada para pelajar bahasa asing, baik membaca nyaring maupun membaca diam. Membaca yang baik adalah komunikasi antara pembaca dengan bacaan. Komunikasi tersebut merupakan modal untuk memahami isi bacaan dengan baik
- b. Kemampuan membaca yang tinggi memudahkan pembaca untuk memahami budaya bahasa asing yang dipelajari

2. Kekurangan Metode Membaca

- a. Kurang cocok diberikan kepada para pelajar yang tidak gemar membaca, karena akan mengalami kejenuhan belajar
- b. Apabila terlalu menekankan perhatian kepada kemampuan membaca dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan bahasa asing yang dipelajari
- c. Membaca cepat kadang-kadang hanya memperhatikan aspek kuantitas, sedangkan aspek kualitas diabaikan.²⁹

3. Pengertian Kitab Kuning

Istilah kitab kuning pada awalnya diperkenalkan oleh kalangan luar

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 145.

pesantren sekitar dua dasawarsa silam dengan nada merendahkan. Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang berkadar keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Sebutan tersebut tentunya sangat menyakitkan, tetapi kemudian nama kitab kuning diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.³⁰

Kitab kuning disebut demikian karena kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas yang berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang pada kertas putih. Kuning merupakan suatu warna yang indah dan tidak menyilaukan mata. Kitab kuning memang menarik, mempunyai ciri-ciri yang melekat. Untuk memahaminya memerlukan keterampilan tertentu dan tidak cukup hanya dengan menguasai bahasa Arab saja. Sehingga banyak sekali orang yang pandai bahasa Arab, tetapi masih kesulitan mengklarifikasikan isi dan kandungan kitab-kitab kuning secara persis. Sebaliknya, tidak sedikit ulama yang menguasai kitab-kitab kuning tidak dapat berbahasa Arab.³¹

Di kalangan pesantren, disamping istilah kitab kuning terdapat istilah kitab klasik (*al kutub al qadimah*), untuk menyebut jenis kitab yang sama. Selain kitab klasik, juga terdapat sebutan kitab kuno yang didasarkan pada rentang kemunculannya yang panjang. Bahkan kitab kuning sering

³⁰ Ines Sukmawati, *Analisis Penggunaan Kitab Kuning dalam Penulisan Skripsi Bidang ke-Islaman Tahun Akademik 2012*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 21.

³¹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1994), 186.

disebut dengan kitab gundul karena teks di dalamnya tidak menggunakan *syakl* dan tidak disertai tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Untuk memahami kitab ini pesantren mengajarkan ilmu nahwu shorof.³²

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok, yaitu nahwu dan shorof, fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqih, ushul fiqih dan tasawwuf. Kesemuanya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu kitab-kitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah, dan kitab-kitab besar.³³

Kitab kuning bisa diibaratkan semacam „ruh“ bagi sebuah madrasah diniyah. Bahkan bisa dikatakan bahwa sebuah pesantren tidak sah disebut pesantren jika tidak diajarkan kitab kuning. Bahkan menurut Zamakhsyari Dzofier, salah satu elemen dari pesantren adalah adanya pengajaran kitab Islam klasik. Ibarat mata uang, antara satu sisi dengan sisi yang lainnya saling terkait. Dikalangan pesantren yang disebut kitab buku-buku yang berbahasa Arab. Sedangkan yang selain bahasa Arab disebut buku.³⁴

Menurut Zamakhsyari Dzofier, terdapat 8 kelompok pengetahuan

³² Ines Sukmawati, *Analisis, ..., 21*.

³³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 50-51.

³⁴ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, hlm.22

yang dipelajari di pesantren dengan referensi utama kitab kuning, yaitu

1. Nahwu (syntax) dan shorof (morfologi);
2. Fiqh;
3. Ushul fiqh;
4. Hadis;
5. Tafsir;
6. Tauhid;
7. Tasawuf dan etika, dan
8. Cabang-cabang lain seperti *tarikh* (sejarah) dan *balaghah*. Kitab-kitab tersebut terdiri dari teks yang pendek sampai teks yang berjilid-jilid.

Jenis kitab kuning ada 4 bagian dilihat dari kandungan maknanya, kadar pengajiannya, kreatifitas penulisanya, dan penampilan urainnya.

Menurut Said Aqil Sirajd menyatakan bahwa :

“Kitab kuning diklarifikasikan dalam empat kategori: Dilihat dari kandungan maknanya, dilihat dari kadar pengajiannya, dilihat dari kreatifitas penulisanya, dan dilihat dari penampilan uraiannya”.

Dilihat dari kandungan maknanya, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadis, dan tafsir.
- 2) Kitab yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuan, seperti nahwu, sorof, ushul fiqh, dan mustalah hadis (istilah- istilah yang berkenaan dengan hadis).

Dilihat dari kadar pengajiannya, kitab kuning dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1). *Mukhtasar* yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik muncul dalam bentuk nadhom atau syi’ir (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa).
- 2) *Syarah* yaitu kitab yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing.
- 3) Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang (*mutawasithoh*).

Dilihat dari kreatifitas penulisanya, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam, yaitu:

- 1) Kitab yang menampilkan gagasan baru, seperti kitab Ar- Risalah (kitab ushul fiqh) karya Imam Syafi’i, Al-‘Arud Wa Al-Qowafi (kaidah-kaidah penyusunan sya’ir) karya Imam Khalil bin Ahmad Farahidi, atau teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atho’, Abu Hasan al Asy’ari, dan lain-lain.

- 2) Kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab nahwu (tata bahasa arab) karya Imam Sibawaih yang menyempurnakan kitab Abu Aswad Ad-Du'ali.
- 3) Kitab yang berisi keterangan (*syarah*) terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab hadis karya Ibnu Hajar Al-Asqolani yang memberikan komentar terhadap kitab Shahih Bukhari.
- 4) Kitab yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti kitab Lubb Al-Usul (buku tentang ushul fiqih) karya Zakariya Al-Ansori sebagai ringkasan dari Jam'u Al-Jawami' (buku tentang ushul fiqih) karya As-Subki.
- 5) Kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain seperti 'Ulumu Al-Quran (buku tentang ilmu-ilmu Al-Quran) karya Al-'Aufi.
- 6) Kitab yang memperbarui sistematika kitab yang telah ada, seperti kitab Ihya' 'Ulumu Ad-Din karya Imam Al-Ghozali.
- 7) Kitab yang berisi kritik, seperti kitab Mi'yar Al-'Ilmi (sebuah buku yang meluruskan kaidah-kaidah logika) karya Al-Ghozali.

Dilihat dari penampilan uraiannya, kitab memiliki lima dasar, yaitu:

- 1) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.
- 2) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan.
- 3) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya tidak acak-acakan dan pola pikirnya dapat lurus.
- 4) Memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi.
- 5) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi yang dianggap perlu.³⁵

Martin Van Bruinessen merinci kekayaan hazanah kitab-kitab klasik yang dipelajari di pondok pesantren yang sesuai dengan kategori keilmuan sebagai berikut:

- 1) Dalam ilmu fiqih dipelajari kitab-kitab sebagai berikut: Fathu Al-Mu'in, I'anatu Ath-Tholibin, Taqrib, Fathu Al-Qorib, Kifayatu Al-Akhyar, Bajuri, Minhaju Ath-Tholibin, Minhaju Ath-Thulab, Fathu Al-Wahab, Minhaju Al-Qowim, Safinah, Kasyifatu As-Saja, Sullamu Al-Munajat, 'Uqudu Al-Lujain, Sittin, Muhadzab, Bughyatu Al-Mustarsyidin, Mabadi Fiqhiyyah, dan Fiqhu Al-Wadhhih. Untuk

³⁵ Said Aqil Sirajd, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), 335.

kelengkapan ilmu fiqih biasanya juga dikenal ilmu ushul fiqih yang mempelajari kitab-kitab: Lathaihu Al-Isyarat, Jamu Al-Jawami, Faroidu Al-Bahiyah, Waroqot, Al-Asybah wa Al-Nadlair, Bayan, dan Bidayatu Al-Mujtahid.

- 2) Dalam ilmu sorof mempelajari: Kaylani (syarah Kaylani), Maqshud (syarah Maqshud), Amsilat Al-Tashrifiyah, dan Bina'.
- 3) Dalam ilmu nahwu: Al-Imriti (syarah Al-Imriti), Al-Al-Ajurrumiyah (syarah Al-Al-Ajurrumiyah), Mutammimah, Asymawi, Alfiiyah Ibnu Malik, Alfiiyah Ibnu 'Aqil, Dahlan AlFiyah, Qothru Al-Nada, Awamil, Qawaidu Al-I'rob, Nahwu Wadlih, dan Qawaidu Al- Lughoh.
- 4) Sedangkan dalam ilmu balaghoh: Jauharu Al-Maknun, 'Uqudu Al-Juman, dan lain sebagainya.
- 5) Dalam bidang tauhid: Ummu Al-Barahin, Sanusiyah, Daqusi, Syarqawi, Kifayatu Al-Awam, Tijan Adh-Dhurari, Aqidatu Al-Awam, Nuru Al-Zulam, Jawahiru Al-Kalamiyah, Husnu Al-Hamidiyah.
- 6) Dalam ilmu tafsir: Al-Jalalain, Tafsir Al-Munir, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Baidhawi, Jami'u Al-Bayan, Al-Maraghi, dan Tafsiru Al-Manar
- 7) Dan kitab-kitab hadis: Bulughu Al-Maram, Subulu As-Salam, Riyadhhu As-Sholihin, Shahih Bukhari, Tajridu As-Shorih, Jawahiru Al-Bukhari, Shahih Muslim, Arba'in An-Nawawi, Majalishu As-Saniyah, Duratu An-Nashihin, dan lain-lain.
- 8) Dalam ilmu tasawuf: Talimu Al-Muta'alim, Washaya, Akhlaqu Li AlBanat, Akhlaqu Li Al-Banin, Irsyadu Al-'Ibad, Minhaju Al- Abidin, Al-Hikam, Risalatu Al-Muawanah wa Al-Mudzaharah, Bidayatu AlHidayah, Ihya' Ulumu Ad-Din, dan lain sebagainya.³⁶

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan menggunakan bahasa Arab tanpa harokat dan tanda baca di atas kertas yang berwarna kuning atau putih. Di dalamnya memuat tentang ajaran-ajaran dasar Islam yang bersumber dari al Quran dan Hadits, yang pada umumnya diajarkan di pesantren. Untuk memahami kitab kuning ini dibutuhkan ilmu alat, diantaranya ilmu nahwu dan shorof.

³⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 69-70.

4. Sejarah Kitab Kuning

Menurut Martin van Bruinessen sebagaimana yang dikutip oleh M. Mahfudz Nasir, kitab-kitab kuning yang dipelajari di Indonesia menggunakan bahasa Arab dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia. Oleh karena itu, tradisi kitab kuning ini jelas bukan berasal dari Indonesia.³⁷ Abdurrahman Wahid sebagaimana yang dikutip oleh Lia Nurjanah menyatakan bahwa sejarah mencatat bahwa sekurang-kurangnya sejak abad ke-16 M, sejumlah kitab kuning baik dengan menggunakan bahasa Arab, Melayu, maupun bahasa Jawa sudah beredar dan menjadikan bahan informasi dan kajian mengenai Islam. Kenyataan ini menunjukkan bahwa karakter dan corak keilmuan yang dicerminkan kitab kuning tidak terlepas dari tradisi intelektual Islam Nusantara yang panjang, kira-kira sejak abad sebelum pembakuan kitab kuning di pesantren.³⁸

Tradisi kitab kuning di pesantren tentu tidak terlepas dari hubungan intelektual keagamaan dengan para ulama Haramain dan Hadlramaut, tempat dimana banyak para pemimpin pesantren belajar agama. Kitab kuning jumlahnya sangat banyak, akan tetapi yang banyak dimiliki para kyai dan diajarkan di pesantren di Indonesia adalah kitab-kitab yang

³⁷ M. Mahfudz Nasir, *Penggunaan an Nahwu at Thatbiqi dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho di Pondok Pesantren al Hikmah Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2019), 28.

³⁸ Lia Nurjanah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren al Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), 39.

umumnya karya ulama-ulama Madzhab Syafi'i. Pada akhir abad ke-20, kitab-kitab kuning yang beredar di kalangan kyai di pesantren- pesantren Jawa dan Madura jumlahnya mencapai 900 judul, dengan perincian 20% bersubstansikan fiqih, dan sisanya adalah ushul al-din berjumlah 17%, bahasa Arab (nahwu, shorof, balaghah) berjumlah 12%, hadits 8%, tasawuf 7%, akhlak 6%, pedoman doa dan wirid, mujarrabat 5% dan karya-karya pujian kepada Nabi Muhammad (*qisas al-anbiya, maulid, manaqib*) yang berjumlah 6%.³⁹

Dalam perkembangannya, kitab-kitab berbahasa Arab yang dulu ditulis di atas kertas berwarna kuning, sekarang telah banyak diterbitkan dengan menggunakan kertas putih. Jadi, disebut kitab kuning bukan dari kertasnya saja, tetapi semua kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu sekitar abad ke-16 tanpa *syakl*. Di era modern, kitab kuning telah mempunyai makna yang lebih luas, yaitu semua yang ditulis dengan kertas kuning atau putih, baik bersyakal atau tidak disebut dengan kitab kuning.⁴⁰

Menurut Van Martin Bruinessen, kitab kuning yang berkembang di Indonesia pada dasarnya merupakan hasil pemikiran ulama abad pertengahan. Kitab kuning termasuk ke dalam kurikulum sistem pesantren, menjadi pelajaran yang utama dan menjadi khas suatu

³⁹ Andik Wahyun Moqoyyidin, "*Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara*" dalam Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember (Jombang: PP. Darul Ulum Peterongan, 2014), 123.

⁴⁰ M. Mahfudz Nasir, *Penggunaan*,..., 29.

pesantren. Oleh karena itu kitab kuning ini sangat penting untuk dipelajari, khususnya bagi para santri. Sehingga ketika keluar dari pesantren telah mahir membaca kitab kuning dan siap menjawab berbagai persoalan masyarakat mengenai hukum yang berkaitan dengan fiqih, aqidah, syariat, dan sebagainya.

5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

a. Metode Wetonan atau Bandongan

Metode wetonan ini merupakan metode utama sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku- buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap santri memperhatikan bukunya dan membuat catatan-catatan keterangan kata-kata yang sulit. Kelompok kelas dari sistem ini disebut *halaqah* yang arti bahasanya lingkaran santri, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.⁴¹

b. Metode Sorogan

Dalam buku "Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah" yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI sebagaimana dikutip oleh Vita Nahdhiya Mabrura, sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai dan ustadz. Sistem ini termasuk belajar

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi,...*, 28.

secara individu, dimana seorang santri berhadapan langsung dengan guru dan terjadi interaksi diantara keduanya. Pembelajaran dengan sistem ini biasanya diselenggarakan di ruang tertentu. Ada tempat duduk kyai, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama atau berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai sekaligus persiapan menunggu giliran dipanggil.⁴²

c. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks-teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai. Para santri diberi tugas menghafal dalam jangka waktu tertentu. Materi pembelajaran umumnya berkenaan dengan al Qur'an, *nadham-nadham* nahwu, sharaf, tajwid, teks-teks nahwu, sharaf, fiqih, dan lain-lain. Dalam pembelajaran metode ini santri diberi tugas menghafalkan satu bagian tertentu ataupun keseluruhan dari suatu kitab.⁴³

d. Metode Diskusi

Metode diskusi ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara santri membahas bersama-sama melalui tukar

⁴² Vita Nahdhiya Mabrura, *Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 19-20

⁴³ Vita Nahdhiya Mabrura, *Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang...*19-20

pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang terdapat dalam kitab kuning. Metode ini bertujuan agar santri aktif dalam belajar.⁴⁴ Suatu diskusi dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan persiapan dan bahan-bahannya cukup jelas, serta dengan pembicaraan yang berlangsung secara rasional, tidak didasarkan emosi.⁴⁵

6. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Indikator santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

e. Ketepatan dalam membaca

Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca di antaranya santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah *nahwiyah* atau *shorfiyah*.

f. Pemahaman mendalami isi bacaan

Aktivitas membaca tidaklah hanya sebatas membaca teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan memahami teks tertulis tersebut, baik berupa ide-ide gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis.

g. Dapat mengungkapkan isi bacaan

Setelah santri mampu membaca dengan tepat, santri diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Karena idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu

⁴⁴ Ines Sukmawati, *Analisis*,..., 23.

⁴⁵ Ines Sukmawati, *Analisis*,..., 23.

mengungkapkan isi bacaan.⁴⁶

7. Menerjemah

Terjemah adalah upaya untuk membahasakan ide atau suatu pikiran dari satu bahasa ke bahasa tertentu dengan baik. Terjemah ini merupakan kemampuan berbahasa Arab yang sangat penting dalam pengembangan keilmuan, untuk menyebarkan informasi dan teknologi dari bahasa asing ke bahasa pembaca atau bahasa yang menjadi tujuan, sehingga tidak ada keterbatasan karena ketidakmampuan berbahasa untuk menggali, memahami dan mendalami suatu informasi dan keilmuan tertentu. Ada beberapa cara penerjemahan yang dilaksanakan seperti:

1) Terjemah *harfiyah*, yaitu menerjemahkan setiap mufradat (kata) Bahasa Arab ke bahasa Indonesia misalnya.

Pada umumnya para pengajar lebih cenderung menerjemahkan dengan bentuk *harfiyah*. Ini menurut penulis adalah berkaitan dengan *bi'ah* yang sudah membentuk para pengajarnya, di mana mereka belajar juga menggunakan terjemah *harfiyah*. Di sisi lain, karena penggunaan struktur bahasa Indonesia secara formal di pesantren tidak diharuskan dan tidak dibiasakan. Sebagaimana pesantren-pesantren pada umumnya, para pengajar dan santri lebih cenderung membiasakan bahasa Arab ketimbang bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mereka lebih menguasai struktur bahasa Arab ketimbang struktur bahasa

⁴⁶ Qodzi Azizi, *Pendidikan Agama Islam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 155.

Indonesia.

Model pembelajaran yang mereka pakai berdasarkan latar belakang pendidikan yang juga menerapkan model yang sama dalam pembelajaran yang mereka laksanakan. Model penerjemahan yang dipakai dalam pembelajaran untuk kitab-kitab kuning yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah dalam mengajar adalah, terjemah syafawiyah dengan bentuk-bentuk terjemah, *harfiyah*, *ghairu harfiyah* dan *tafsiriyah*.

Penerjemahan dengan model ini tampak dengan karakteristiknya yang menerjemahkan sesuai makna *harfiyah* suatu kata atau istilah, lebih mengutamakan struktur *bahasa Arab*, memaknai huruf jar secara tekstual. Di sisi lain, dan memberi makna tertentu pada posisi masing-masing kata dalam struktur kalimat, seperti makna *oleh*, *akan*, *telah*, dan lain-lain.

Desain pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model terjemah *harfiyah* adalah sebagai berikut: Mula-mula ustadzah membaca teks atau materi kitab, bahasa Arabnya yang tidak pakai baris perkalimat, kemudian menerjemahkannya kata demi kata, lalu menanyakan kepada santri kelengkapan terjemahnya, kemudian menjelaskan isi pembelajaran dan menanyakan bagaimana pemahaman santri secara keseluruhannya.

Kelemahan dalam penerjemahan *harfiyah* adalah, kadang-kadang menjadikan susunan kalimat bahasa tujuan (bahasa Indonesia) menjadi

rancu. Apabila kalimat kompleks dalam suatu teks diterjemahkan ke dalam terjemah *harfiyah*, maka kemungkinan akan menghilangkan esensi pemahaman pembaca atau pendengar terjemah itu sendiri. Sehingga hasil terjemahan menjadi tidak pas bahasanya.

Oleh karena itu, kadang-kadang penerjemah untuk memberikan pemahaman kepada pemakai bahasa tujuan dengan baik (bahasa Indonesia) misalnya, lebih memilih bentuk terjemah *maknawiyah* atau *ghairu harfiyah*.

Model terjemah bentuk harfiyah ini menurut hemat peneliti, menjadi model pembelajaran yang paling digunakan dalam pembelajaran di Pesantren ini. Ini menjadi suatu kebiasaan santri- santri yang belajar kitab kuning. Para santri terpaku dengan makna kata perkata. Dampak yang muncul nantinya santri terbiasa menggunakan struktur bahasa Indonesia yang salah, kemudian menerjemahkan teks bahasa Arab dengan mempertahankan *qawaid* bahasa Arab, sehingga hasil terjemahan santri agak sulit untuk dipahami, karena tertulis atau terdengar rancu menurut struktur kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Pada umumnya kalimat-kalimat tersebut diterjemahkan dengan terjemah *harfiyah*. Ada karakteristik yang jelas menunjukkan terjemah *harfiyah*, yaitu bahwa terjemah *harfiyah* sebagaimana terjemahan kalimat-kalimat di atas adalah 1) susunan kalimat; di mana susunan kalimat terjemah di atas disusun berdasarkan *qawaid* (struktur) *bahasa Arab*, seperti susunan *kata kerja* di depan baru *subjek*, jadi tidak

mengikuti susunan struktur bahasa Indonesia yang mendahulukan *subjek*, sebagaimana susunan kalimat bahasa Indonesia *SPOK*; 2) selalu menerjemahkan *fi'il madhi* dengan telah (ini sebenarnya dalam bahasa Indonesia bisa saja tidak mesti diterjemahkan dengan kata kerja lampau, apabila tidak menghendaki keterangan waktu secara spesifik); 3) memberikan cirri khusus untuk terjemah *fail* dengan *oleh*, kemudian untuk *Maf'ul bih* dengan kata *akan*.⁴⁷

- 2) Terjemah *maknawiyah*, yaitu terjemah secara makna, di mana apabila mufradat (secara kata dan istilah) tidak dapat dipahami maka diterjemahkan secara keseluruhan agar dimengerti, dapat kemungkinan berbeda struktur kalimat dari bahasa aslinya, mendahulukan atau kemungkinan mengakhirkan, atau terjadi membuang kata-kata yang akan merusak struktur kalimat pada bahasa tujuan. Ini agar hasil terjemahan dapat dimengerti dengan baik;

Model pembelajaran *Maknawiyah* juga menjadi model yang dilaksanakan oleh beberapa pengajar; ustadz dan ustadzah. Model penerjemahan bentuk ini merupakan terjemah yang mudah dipahami, tidak rancu kalimat terjemahannya, susunan kalimat terjemahan dipadankan dengan kalimat struktur bahasa pembaca, yaitu bahasa Indonesia. Kemudian makna *harfiyah* tertentu diterjemahkan menyesuaikan konteks kalimat agar sesuai dan mudah dipahami

⁴⁷ Norlaila, *Model Penerjemahan Kitab Kuning: (Analisis Deskriptif Model Penerjemahan Kitab-Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri)*

pembaca dan pendengar. Di sisi lain, dalam menerjemahkan diperlukan penguasaan struktur kedua bahasa yang diterjemahkan dan bahasa tujuan (bahasa terjemahan). Oleh karena itu, menyusun terjemah bentuk ini pun agak sulit, sehingga jarang yang menggunakannya.

Dari pembelajaran yang peneliti amati, ada beberapa santri yang menyenangi dan lebih paham dengan model penerjemahan bentuk *ghairu harfiyah* ini (*maknawiyah*). Ini mengingat dengan hasil terjemah, pembelajaran dapat dipahami dengan jelas, tanpa harus dijelaskan kembali. Apalagi kemudian bahwa materi pembelajaran dijelaskan lagi dengan lebih luas lagi dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan pelajaran lainnya, atau diperkuat dengan dalil lainnya. Selain itu, dengan model penerjemahan bentuk *maknawiyah* ini, santri dibiasakan untuk menyusun kalimat dengan baik yang dapat memberikan pemahaman dengan jelas. Begitu juga santri dapat memahami susunan struktur bahasa Indonesia dengan baik. Model ini membangun kondisi pembelajaran yang positif bagi santri.

Kebiasaan tersebut memberikan pengetahuan santri menjadi lebih luas, tidak terbatas pada materi pembelajaran saja, melainkan juga keterampilan berbahasa sekaligus, terutama dalam menerjemahkan dan menyusun kalimat, serta mengorganisasikan pemikiran dengan baik.

Desain pembelajaran dengan model penerjemahan bentuk

maknawiyah dilaksanakan sebagai berikut; mula-mula ustadz/ustadzah membaca teks bahasa kitab tersebut satu fakrah (pokok pikiran) seluruhnya, kemudian menerjemahkan perkalimat, sampai habis satu fakrah dengan terjemah yang tidak boleh berbelit-belit. Ustadz/ustadzah kemudian menjelaskan pembahasan, dengan menghubungkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan materi pelajaran sebelumnya, atau dengan mata pelajaran yang lain, atau dengan dalil-dalil lainnya. Setelah itu, ustadz dan ustadzah bertanya jawab dengan santri terkait dengan pemahaman santri terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.⁴⁸

- 3) *Tafsiriyah* ini adalah bentuk terjemah yang banyak juga digunakan oleh para pengajar; ustadz dan ustadzah. Ini mengingat bentuk terjemah ini adalah gabungan dari terjemah *harfiyah* dan penjelasan yang rinci dari materi atau pesan *bahasa Arab* ke dalam bahasa tujuan, bahasa Indonesia atau bahasa local, yaitu terjemah *tafsiriyah*. Mata pelajaran yang terkait dengan sumber hukum Islam, seperti Tafsir dan Hadits, mau tidak mau harus diterjemahkan ke dalam model terjemah *tafsiriyah*. Ini mengingat uslub bahasa teks Al-Qur'an dan hadits, adalah uslub yang tinggi.⁴⁹

Alasan yang mendasari penggunaan model terjemah ini adalah karena penerjemah takut tersalah dalam menerjemahkan materi yang menjadi

⁴⁸ Norlaila, *Model Penerjemahan Kitab Kuning: (Analisis Deskriptif Model Penerjemahan Kitab-Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri)*

⁴⁹ M. Hasbi As-Shiddieqy menjelaskan menjelaskan bahwa Al-Qur'an sangat tinggi dan indah, sehingga sulit untuk diungkapkan dengan terjemah

sumber hukum dan pedoman kehidupan manusia. Oleh karena itu, ustadz dan ustadzah yang mengajar mata pembelajaran ini menggunakan terjemah *Tafsiriyah*.

Desain pembelajaran dengan menggunakan model penerjemahan *tafsiriyah* adalah sebagai berikut: mula-mula ustadz/ustadzah membaca teks kitab sebanyak satu kalimat, kemudian menerjemahkannya kata demi kata dan menguraikannya (menafsirkannya dengan detail), kemudian bertanya jawab dengan santri terkait dengan pemahaman isi kitab dengan jelas, hubungannya dengan mata pelajaran sebelumnya atau dengan mata pelajaran lainnya, atau dengan dalil-dalil yang lain untuk memperkuat penjelasan isi kitab.

8. Indikator Kemampuan Menerjemah Kitab Kuning

Indikator santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

h. Hafal terjemah harfiyah

Ketepatan dalam menerjemah kitab kuning didasarkan atas banyaknya perbendaharaan hafalan makna harfiyah

i. Mampu menerjemah secara maknawiyah

Aktivitas menerjemah tidaklah hanya sebatas menerjemah teks harfiyah, melainkan disertai dengan memahami teks dalam setiap kalimat, baik berupa ide-ide gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis.

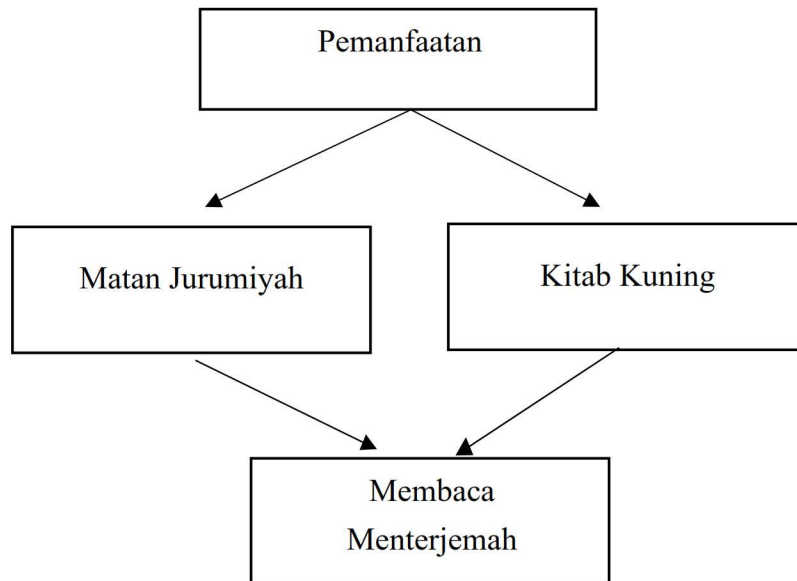
j. Dapat mengungkapkan isi bacaan

Setelah santri mampu membaca dengan tepat, mampu menerjemah secara harfiah, maknawiyah, santri diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Karena idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan.⁵⁰

⁵⁰ Qodzi Azizi, *Pendidikan Agama Islam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 155.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah skema penelitian, maka dalam penelitian ini dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data-dasata yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁵²

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah dalam membaca kitab kuning di Madrasah

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁵² Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), 44.

Diniyah Al Kalam Banyuwangi dengan pendekatan natural setting maksudnya penelitian ini menyajikan fakta yang sebenarnya terjadi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif senantiasa bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵³ Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami .⁵⁴ Jadi penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, secara umum data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Jikapun terdapat angka biasanya hanya sebagai data penunjang. Data-data yang dikumpulkan meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto, dokumen, nota dan beberapa lainnya yang dianggap perlu. Deskriptif atau narasi tertulis sangat penting dalam penelitian kualitatif baik dalam pencatatan maupun untuk penyebaran hasil penelitian .⁵⁵

Untuk mengkaji pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah untuk

⁵³ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Kazanah Ilmu, 2016),127

⁵⁴ John Creswell, *Riset Pendidikan: Pendidikan, Perencanaan dan Evaluasi, Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dkk, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2015), 15

⁵⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3

membaca dan menerjemah kitab kuning bagi santri peneliti menggunakan pendekatan metodologi pemanfaatan bahan ajar dan ilmu-ilmu yang relevan.

Secara operasional meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghimpun seluruh data-data yang diperlukan mengenai pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah untuk membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Aal Kalam banyuwangi.
- b. Menghimpun seluruh data-data yang diperlukan mengenai pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah untuk menerjemah kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Kalam banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi, tepatnya di Dusun Krajan, Desa Badean Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.⁵⁶ Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan yaitu Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dianggap cukup memperhatikan dan memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. Lokasi penelitian benar-benar menerapkan pembelajaran membaca kitab kuning dengan menggunakan Matan Jurumiyah. Keberadaan Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi terletak cukup dekat dengan peneliti, sehingga mudah untuk menjangkaunya.

⁵⁶ Profil Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi syarat mutlak suksesnya proses pengumpulan data, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari obyek penelitian yang dikaji.

Menurut Lexy J. Moelong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil peneliti.⁵⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dengan komunitas subyek penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai perekam data adalah buku catatan, bolpoint, kamera, android. Peran sebagai Instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

D. Subyek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah *purposive* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan. Sedangkan teknik *snowball sampling* digunakan untuk memberbanyak jumlah subjek apabila diperlukan

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 12.

informasi yang lebih mendalam.⁵⁸ Penggunaan teknik *snowball* adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari para informan, namun apabila informasi yang telah didapat dari para informan penelitian telah “jenuh”, maka penggalan informasi dihentikan, maksudnya peneliti berhenti mencari informasi (data) karena informasi yang didapat sudah sama/hampir sama (para informan menjawab dengan jawaban yang sama/ hampir sama).

Adapun subjek/informan dalam penelitian ini adalah seluruh warga Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi yang meliputi, Kepala Madrasah, pengurus, ustadz/guru dan santri.

Adapun tahapan-tahapan dalam pemilihan subjek/informan penelitian ini merujuk pada konsep dari Subadi (2006) yang membaginya dalam tiga tahap, yaitu: 1) pemilihan informan awal. 2) pemilihan informan lanjutan, guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada, dan 3) menghentikan pemilihan informan lanjutan sekiranya sudah tidak muncul lagi informasi-informasi baru.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai informan awal (*key informan*) adalah Ustadz AF. Adi selaku Kepala Madrasah Diniyah, Kemudian, dari informan awal tersebut berlanjut kepada informan lain dengan cara penunjukkan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 301.

⁵⁹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 63.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan cara mendapatkannya terbagi:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.³² Dalam penelitian ini sumber data primer adalah subjek penelitian dimana peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya. Sumber data primer lainnya adalah kegiatan-kegiatan aktif Madrasah Diniyah Al Kalam dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.⁶⁰ Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung, baik berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen, dan informasi-informasi dari internet yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 225

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan peneliti adalah data yang secara absah digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan, peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*).

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data yang disarankan oleh Robert K. Yin adalah: 1) dokumen (*documentation*); 2) rekaman arsip (*archival record*); 3) wawancara (*interview*); 4) observasi langsung (*direct observation*); 5) observasi partisipan (*participant observation*); 6) perangkat fisik (*physical artifacts*).⁶¹ Dari keenam sumber bukti yang dapat di jadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus tersebut, peneliti menggunakan tiga prosedur yang ditawarkan Robert K. Yin.⁶²

Teknik tersebut diantaranya:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki.⁶³ Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dengan mengamati secara langsung fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian, meliputi *setting* (kondisi fisik, letak geografis, dan sarana prasarana) pondok

⁶¹ Robert. K. Yin, *Case Study Reserch Design and Methods*, Terj: M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006) hlm. 103

⁶² Robert. K. Yin, *Case Study Reserch Design and Methods*, Terj: M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus: Desain dan Metode... 103*

⁶³ Sutrisno Hadi, *Methodology Research II* (Yogyakarta: Ando Offset, 2010), 136

pesantren, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas. Berdasarkan data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan proses-proses yang dilaksanakan pondok pesantren dalam meningkatkan religiusitas santri kampung.

Sedangkan teknik observasi yang peneliti gunakan adalah Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di lokasi penelitian untuk mengamati dan mewawancarai tanpa ikut melibatkan diri dalam kegiatan tersebut.⁶⁴ Teknik ini digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Walaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Pengamatan deskriptif dilakukan pada tahap eksplorasi secara umum, memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek elemen situasi sosial yang diamati sehingga diperoleh gambaran secara umum. Pengamatan terfokus merupakan kelanjutan dari pengamatan deskripsi yang lebih fokus terhadap detail suatu ranah yang diteliti.

Adapun data yang diambil dari metode observasi ini adalah

⁶⁴ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 139.

Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Membaca Kitab Kuning Di
Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

Tabel 3. 1 Observasi

NO	FOKUS	INDIKATOR PERTANYAAN
1	Bagaimana membaca kitab kuning dengan menggunakan Matan Al-Ajurrumiyah	a. Ketepatan dalam membaca b. Pemahaman mendalami isi bacaan c. Siswa dapat mengungkapkan isi bacaan
2	Bagaimana menerjemah kitab kuning dengan menggunakan Matan Al-Ajurrumiyah	a. Menghafal terjemah harfiyah b. Menghafal terjemah maknawiyah c. Mampumengungkapkan isi bacaan

2. Wawancara

Secara umum dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶⁵

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari suatu masalah dengan jumlah responden yang sedikit. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode campuran (semi struktur), yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

Tahapan wawancara ini dilakukan dengan: (1) mempersiapkan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 228

wawancara; (2) melakukan wawancara yang produktif; (3) mengakhiri dengan rangkuman hasil wawancara.

Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan terstruktur yang berupa pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam menggunakan *recorder* dan dirangkum secara langsung dari catatan- catatan yang dibuat di tempat penelitian, diringkas dan diberi kode- kode yang mudah dimengerti oleh peneliti.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara adalah: Pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah dalam membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al kalam dan Pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah dalam menerjemah Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al kalam.

Tabel 3. 2 Wawancara

NO	FOKUS	INDIKATOR PERTANYAAN
1	Bagaimana membaca kitab kuning dengan menggunakan Matan Al-Ajurrumiyah	a. Tentang matan Al-Ajurrumiyah b. Membaca Kitab Kuning dengan matan Al-Ajurrumiyah c. Siswa dapat mengungkapkan isi bacaan
2	Bagaimana menerjemah kitab kuning dengan menggunakan Matan Al-Ajurrumiyah	a. Terjemah harfiyah b. Terjemah maknawiyah c. Mengungkapkan isi bacaan d. Kemampuan siswa

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik ini dapat dilaksanakan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti foto, buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁶⁶ Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkapkan aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara kembali dengan narasumber yang terdahulu.

Studi dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang dapat berupa foto, buku-buku, modul, jurnal, piagam, dan sebagainya yang diperoleh saat wawancara maupun observasi dilakukan. Adapun data yang diambil dari metode dokumentasi adalah:

- a) Latar belakang dan sejarah Madin Al Kalam Banyuwangi
- b) Data-data tentang personal di Madin Al Kalam Banyuwangi
- c) Data-data tentang inventarisir di Madin Al Kalam Banyuwangi
- d) Data-data prestasi belajar di Madin Al Kalam Banyuwangi
- e) Data proses belajar mengajar di Madin Al Kalam Banyuwangi

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

G. Analisis Data

Patton⁶⁷ mengungkapkan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberinya arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif dalam menarik kesimpulan melalui data yang ada. Peneliti berangkat dari sebuah fakta, informasi dan data empiris untuk membangun teori, atau bisa juga peneliti berangkat dari situasi atau kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata untuk kemudian dirumuskan menjadi sebuah model, konsep, kategori, prinsip atau definisi yang bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dipersiapkan dan dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi pendahuluan, observasi lanjutan selama pelaksanaan penelitian dan setelah selesai penelitian. Data pokok penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori-kategori, kemudian menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah dan topik penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami oleh pembaca .

⁶⁷ Patton Michael Quinn, *Qualitative Evaluation and Research Methods* (Newbury Park: Sage Publication, 1990), 54

Analisis data dapat diartikan dengan mengolah data-data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data.⁶⁸ Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teori analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014) dengan empat langkah, yaitu: Pengumpulan data (*data collection*), menyajikan data (*data display*), kondensasi data (*data condensation*), dan menarik simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data (*data collection*), dalam pengumpulan informasi dilakukan pencatatan data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) baik dari observasi, *field note*, rekaman wawancara, serta dokumen ke dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci, dengan demikian data yang dikumpulkan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi.
- 2) Penyajian data (*data display*), penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh. kemudian data disajikan dengan pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap- tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam

⁶⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 278.

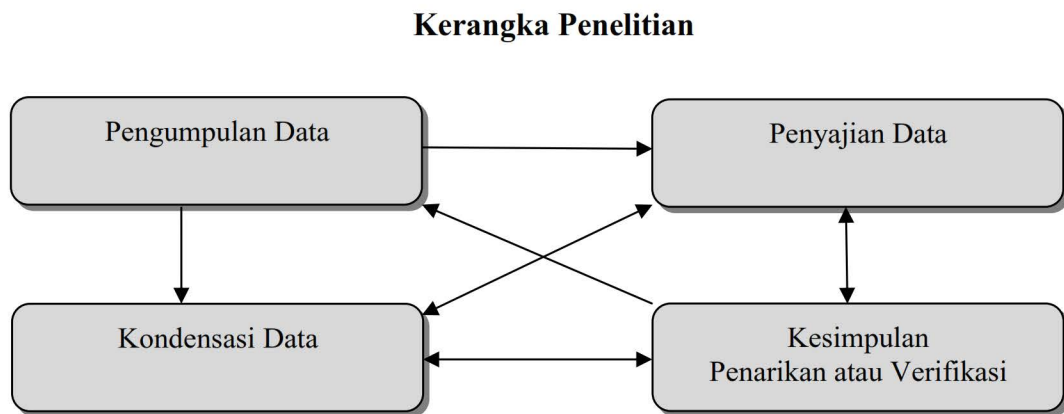
suatu tabel.

- 3) Kondensasi data (*data condensation*), yakni proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empirik lainnya. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada indikator dari sub-variabel yakni jenis peranan dan jalur pendidikan.
- 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat *tentative*, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

Sesuai dengan kriteria, bentuk dan jenis penelitian, dan supaya memudahkan dalam proses analisis data maka peneliti mendesain kerangka penelitian, peneliti menggunakan model pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman⁶⁹ sebagai analisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data

⁶⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana J, *Qualitative...*, 14

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah benar-benar jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

H. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian supaya data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, diantaranya :

1. Triangulasi sumber adalah mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.⁷⁰ Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam tahap ini dari data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokument. Apabila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk mengecek kebenarannya.
3. Triangulasi waktu, Menurut Lincoln dan Guba, kegiatan yang dapat membantu kredibilitas hasil penelitian ialah dengan perpanjangan waktu dan keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan pengamatan terus menerus dan mendalam⁷¹. Sehingga langkah terakhir yang peneliti lakukan dengan cara triangulasi waktu, yakni peneliti juga melihat waktu dan kondisi yang tepat dalam menggali informasi. Kemudian untuk mengecek kredibilitas dan tingkat akurasi data, peneliti melakukan pengecekan data dengan teknik wawancara, observasi atau yang lainnya pada situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian dan keakuratan data.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 241.

⁷¹ Yan Zhang and Barbara, M. Wildemuth, "*Qualitative Analysis of Content*", 7, (International Journal, 2011).

I. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini meliputi tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan dan terakhir pengurusan ujian tesis.

1. Tahap pra-lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumberdata dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti
4. Tahap Penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai

pemberian makna data. Setelah itu dilakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis

BAB IV

PAPARAN DATA DAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran dasar objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis temuan penelitian, kemudian paparan data penelitian ini adalah membahas tentang Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi. Deskripsi tentang pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dengan menggunakan prosedur yang semestinya, adapun uraian ini adalah mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Dan nantinya akan di ketahui bagaimana membaca dan menerjemah kitab kuning di madrasah diniyah al Kalam Banyuwangi dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah. Dalam penelitian ini tidak menyangkut semua objek yang diteliti, akan tetapi pembahasan dalam bab ini meliputi tampilkan data yang menyangkut dengan pengumpulan data, instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pembahasan sebelumnya dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, interview, dokumentasi untuk memperoleh data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung fokus penelitian. Segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan interview untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang maka dilanjutkan juga dengan menggunakan

metode dokumenter.

Dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga data yang mulai mengerucut. Pada akhirnya sampailah pada pemberhentian pencarian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative dan telah sampai pada tahap finishing data.

Adapun hasil paparan data dari penelitian ini membahas “Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al Kalam”. Sesuai hasil penelitian bahwa dalam pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam dengan cara membiasakan membaca dari segi penyampaian, meliputi membaca nyaring meliputi yaitu membaca dengan menekankan aktifitas anggota bicara, yang meliputi lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Tujuan utama membaca nyaring adalah agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab. Ada dua teknik yang bisa dilakukan dalam pengajaran membaca nyaring, teknik sintesis (*al tarkib*), teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf dari pada kata, bisa juga disebut *al-juz'i* parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai keseluruhan (kata), yang kedua adalah teknik analisis atau *al tahlil*, dalam teknik ini jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahulukan adalah kata lalu huruf, bisa juga disebut *al-kulli* total, sebab pengajaran materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian. Membiasakan membaca dalam hati, yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara. Membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman. Tujuan membaca dalam hati adalah

penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang singkat.

Selanjutnya membaca dari segi bentuknya, meliputi membaca intensif yang mempunyai karakteristik dilakukan di kelas Bersama pelajar, Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai kata serta menguasai tata bahasa yang dibutuhkan dalam membaca, Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik. Yang kedua adalah membaca ekstensif yang mempunyai karakteristik kegiatan membaca dilakukan di luar kelas, tujuannya untuk meningkatkan isi bacaan, Sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan, dan mendiskusikannya.

Pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah dalam menerjemah kitab kuning dilakukan dengan cara mewajibkan kepada santri untuk menghafalkan terjemah harfiyah, terjemah maknawiyah dan menyampaikan isi bacaan, Secara umum bisa dipaparkan bahwa begitu masuk kelas diadakan lalaran bersama makna-makna kalimat, ini berlangsung kurang lebih lima belas menit. Selanjutnya guru membacakan materi kitab yang telah ditentukan, guru membaca lafadz dan maknanya, guru menjelaskan terjemah harfiyah dan maknawiyahnya, guru menyampaikan isi materi yang dibaca. Dipertemuan berikutnya murid yang ditunjuk secara acak supaya mengulang pelajaran yang lalu, membaca lafadz dan maknanya, menerjemah harfiyah dan maknawiyahnya, menerangkan isi kandungan materi yang telah dibaca.

Peneliti, setelah melakukan penelitian langsung terhadap sasarannya, sehingga menetapkan beberapa rumusan masalah sesuai dengan tahapan-tahapan dan metode yang sudah ada. Maka paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

A. Paparan Data dan Analisis

Paparan data penelitian pada pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah di madrasah diniyah al Kalam diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, untuk memperoleh data sebanyak mungkin tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehubungan dengan ini peneliti mengeksplorasi dan mengumpulkan data guna memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan wawancara agar mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang maka dilanjutkan dengan metode dokumentasi.

Kemudian dengan berbagai metode yang telah dilakukan peneliti mulai dari data yang global sampai mengerucut akhirnya sampai pada finishing data. Hasil yang diperoleh adalah tentang membaca dan menerjemah kitab kuning dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah di madrasah diniyah al kalam Banyuwangi. Dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah secara tepat dapat menjadikan santri mampu membaca dan menerjemah kitab kuning

Setelah dilakukan penelitian di lapangan dengan berbagai tehnik pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dan dikritisi dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara beruntutan data-data tersebut yang akan mengacu pada fokus penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian, maka deskripsi paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Membaca Kitab Kuning dengan Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam

Membaca dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah di madrasah diniyah al kalam Banyuwangi merupakan cara baru untuk menjadikan santri secara cepat bisa membaca kitab kuning secara benar. Walaupun dalam prakteknya kitab yang dibaca tergolong kitab dasar seperti kitab safinah, aqidatul awam, namun pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah ini merupakan cara baru yang diterapkan di madrasah diniyah al kalam ini.

Peneliti wawancara dengan ustadz Adi,⁷² sebagai salah satu informan kunci tentang Pemanfaatan matan Jurummiyah Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi, Beliau adalah Kepala Madrasah Diniyah Al Kalam. Ketika peneliti menanyakan maksud pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah apa ustadz? Pria oseng ini menjawab dengan santai:

“Sebenarnya pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah adalah cara maksimal memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah yang masih dalam percobaan karena menurut kami matan Al-Ajurrumiyah itu sudah cukup kalau untuk membaca kitab kuning”.

Peneliti bertanya lagi apakah beda dengan yang selama ini digunakan?

Ustadz yang juga kader PMII ini menjawab:

“Bisa kami rasakan bahwasanya cara ini lebih cepat karena setiap temanya langsung dengan praktek sesuai dengan tema itu. Sehingga hasil yang dirasakan bisa betul-betul sesuai target.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Adi, 17 November 2021 Pukul 19.00 - 21.00 WIB

Peneliti bertanya lagi kapan pelaksanaan pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dimulai? Ustadz Adi menjawab:

“Membaca kitab kuning dengan memnfaatkan matan Al-Ajurrumiyah ini dimulai sejak tahun 2019”.

Dokumentasi wawancara tersebut diatas di perkuat dengan adanya dokumen di bawah ini, yakni saat wawancara berlangsung Bersama Ustadz Adi selaku Kepala Madrasah Diniyah Al Kalam :



Gambar 4. 1 Wawancara bersama Ustadz Adi selaku Kepala Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi

Pernyataan senada juga disampaikan oleh salah seorang guru kelas yang juga peneliti wawancarai, ustadz Risal,⁷³ beliau dipanggil. Selanjutnya peneliti tanyakan kepada ustadz yang masih bujang ini, apa saja yang dibahas

⁷³ Wawancara dengan Ustad Risal, 17 November 2021 Pukul 21.00 - 22.00 WIB

dalam matan Al-Ajurrumiyah?. Beliau menjawab:

“seputar memahami nahwu shorof sekaligus praktek membaca dan menerjemah”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimana membaca kitab kuning dengan matan Al-Ajurrumiyah? Beliau menjawab:

“Setiap materi yang terdapat pada matan Al-Ajurrumiyah dibaca dan langsung dipraktikkan dengan menggunakan kitab lain atau dengan Al-Ajurrumiyah itu sendiri. Membaca ini bisa dilakukan secara bersama-sama atau tunjukan. Bisa dibaca secara nyaring atau dalam hati ”.

Ketika peneliti bertanya apakah membacanya menurut huruf atau menurut kata?. Ustad Risal menjawab:

“Membaca huruf juga membaca kata, karena susunan Bahasa arab itu kan memang kandungannya itu, huruf dan kata.”

Berikut dokumentasi wawancara bersama pengajar Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi pada tanggal 18 November 2021 di Pondok tersebut :



Gambar 4. 2 Wawancara bersama Ustadz Risal Pengajar Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi



Gambar 4.3 Wawancara bersama Ustadzah Wardah Pengajar Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi

Peneliti juga mewawancarai seorang ustadzah, yaitu ustadzah Wardah,⁷⁴ yang ternyata juga pernah belajar matan Al-Ajurrumiyah dengan pola pemanfaatan seperti ini, karena kebetulan beliau adalah alumni Madrasah Diniyyah Al Kalam ini. Peneliti bertanya, bisa digambarkan mungkin ustadzah tentang membaca kitab kuning dengan matan Al-Ajurrumiyah ini?”. Beliau menjawab:

“Pertama guru membacakan materi, guru memberi makna jawa, lalu murid menirukan, bisa dengan bersama-sama atau tunjukkan. Diulang terus sambil sesekali guru menanyakan kalimat yang baca itu sesuai dengan materi Al-Ajurrumiyah atau tidak ”.

Ketika peneliti menanyakan kepada ustadzah yang masih single ini “Bagaimana prosedur penempatan kelas bagi santri”? Ustadzah dengan paras cantik ini menjawab:

“Penempatannya melewati spesifikasi kriteria nilai minimum target kelulusan dari ujian yang diberikan. Siswa yang lolos pada tes membaca al-Quran akan dimasukkan ke dalam kelas pemanfaatan Al-Ajurrumiyah ini. Sementara yang tidak lolos pada tes membaca alQuran akan dimasukkan ke dalam kelas alQuran terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah ini tepat

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Wardah, 18 November 2021 Pukul 19.00 - 21.00 WIB

sasaran”

Peneliti melanjutkan pertanyaan, “Bagaimana mengatur tempat duduk para santri ketika proses Pembelajaran matan Jurummiyah”? Ustadzah Wardah menjawab:

“Satu Kursi Satu Meja untuk Satu Santri”

Pernyataan narasumber tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang dilakukan penulis pada saat pengamatan suasana belajar mengajar di Madrasah Diniyyah pada malam hari 18 November 2021 di Pondok Pesantren Al-Kalam



Gambar 4. 4 Suasana Kelas Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi

Peneliti juga menanyakan “Apakah semua santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri? Beliau menjawab

“iya memiliki kitab sendiri, karena di kelas diniyah ini biasanya kami yang fasilitasi kitabnya”.

Ketika peneliti bertemu dengan seorang santri, kami sempat berbincang sederhana, dan kami menanyakan. apa saja metode yang digunakan saat

proses pembelajaran berlangsung? Santri yang Bernama Bayu ini,⁷⁵ ini menjawab:

“Metode ceramah untuk melatih mendengarkan memahami makna yang tersirat lalu dikembangkan didalam diskusi bersama dengan tujuan saling menguatkan pemaham satu sama lain. Selain itu kami juga wajib menulis materi matan Al-Ajurrumiyah sekaligus menghafalkannya”.

Hasil wawancara tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari 18 November 2021 Pukul 16.00 - 17.00 WIB mengenai adanya kegiatan Menghafal sekaligus diskusi Bersama yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Al-Kalam Banyuwangi



Gambar 4. 5 Kegiatan Hafalan Kitab Matan Al-Ajurrumiyah Sekaligus Diskusi Bersama oleh Santri Pondok Pesantren Al-Kamal Banyuwangi

⁷⁵ Wawancara dengan Santri bernama Bayu , 18 November 2021 Pukul 16.00 - 17.00 WIB

2. Menerjemah Kitab Kuning dengan Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam

Menerjemah dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah di madrasah diniyah al kalam Banyuwangi dilakukan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas guru memberikan makna kitab yang dibaca, kemudian di pertemuan berikutnya, murid diminta mengartikan secara harfiyah dengan menggunakan Bahasa Jawa Pegon dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

Ketika peneliti menanyakan cara menerjemah kitab kuning ini kepada ustad Risal selaku guru kelas, apakah semua murid membawa kitab sendiri-sendiri?, beliau menjawab:

”Tentunya setiap murid membawa kitab sendiri-sendiri. Ketika di kelas, karena dengan begitu setiap murid dapat menelaah apa yang dibaca oleh guru sekaligus menjadi perbendaharaan bagi mereka”

Ketika peneliti menanyakan, apakah ada guru pengganti ketika guru yang memiliki jadwal berhalangan?, beliau menjawab:

“Ada guru pengganti apabila ada guru yang memiliki jadwal berhalangan. Hal ini terkandung maksud agar pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan”.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, juga ada ustad Abdul Kholiq yang kebetulan juga salah satu pengajar di madrasah al kalam. Peneliti menanyakan, bagaimana cara menerjemah kitab kuning dengan matan Al-Ajurrumiyah?. Ustad yang juga alumni lirboyo ini menjawab:

“Setelah siswa mendapatkan materi dari guru di kelas, siswa diwajibkan mengikuti musyawarah kelas dan mendiskusikan materi yang telah diberikan. Jadi di kelas matan Al-Ajurrumiyah ini setiap siswa bisa mengulang pelajaran minimal tiga kali yaitu, di saat pelajaran di kelas, kedua saat musyawarah atau diskusi Bersama, dan ketiga Ketika pelajaran belum dimulai, ada salah satu siswa yang diminta oleh guru untuk mengulang apa yang telah disampaikan oleh guru”

Tidak ketinggalan ustadz Adi yang juga di ruang wawancara peneliti tanya tentang, bagaimana kalau ada murid yang tidak membawa kitab?, Beliau menjawab:

“Tentu kita berikan hukuman untuk menghafal makna pelajaran sebelumnya dan berdiri di depan kelas”

B. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menentukan triangulasi dari sumber peneliti yaitu informan. Adapun hasil Triangulasi sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Triangulasi Sumber Data Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

No	Pertanyaan	Informan	Pola
1.	Seperti Apakah Pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah?	Informan 1: pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah adalah cara maksimal memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah yang masih dalam percobaan karena menurut kami matan Al-Ajurrumiyah itu sudah cukup kalau untuk membaca kitab kuning.	Matan Jurummiyah untuk membaca kitab kuning Matan Jurummiyah untuk menerjemah kitab kuning
		Informan 2: Memanfaatkan kitab matan Al-Ajurumiyah untuk membaca dan menerjemah kitab kuning	
2.	Apakah beda dengan yang selama ini digunakan?	Informan 1: Bisa kami rasakan bahwasanya cara ini lebih cepat karena setiap temanya langsung dengan praktek sesuai dengan tema itu. Sehingga hasil yang dirasakan bisa betul-betul sesuai target	Matan Al-Ajurrumiyah sudah cukup terperinci untuk lebih tersistematis pembelajarannya untuk memahami kitab
		Informan 2: Efisien dikarenakan kita fokus kitab jurumiah yang mana kita tahu metode ikhtisor jurumiah ini adalah dasar kita memahami kitab	
3	Kapan pelaksanaan matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi?	Informan 1: Dimulai dari tahun 2019 diawali dengan pembelajaran di rumah sendiri sebelum mempunyai bangunan pondok pesantren	Pelaksanaan matan Jurummiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam BanyuwangiI dimulai Tahun 2019
		Informan 2: Dimulai sejak tahun 2019	

4	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan matan Al-Ajurrumiyah?	Informan 1: Sebagian besar dari kepengurusan yang ada di madin al kalam berasal dari Masyarakat sekitar ponpes dan santri ponpes sendiri	Pelaksanaan matan Jurummiyah melibatkan masyarakat sekitar ponpes dan santri
		Informan 2: Sebagian besar dari kepengurusan yang ada di madin al kalam. Senior yang ada disini akan menjadi tenaga pendidik dengan metode ikhtisor jurumiah sebagai metodenya	
5	Apa sajakah yang dibahas dalam matan Al-Ajurrumiyah?	Informan 1: seputar memahami nahwu shorof sekaligus praktek membaca dan menerjemah	Pelaksanaan matan Jurummiyah diajarkan oleh tenaga guru yang ada, kedua musyawaroh untuk penguatan materi
		Informan 2: mengulang-ulang bacaan	
6	Bagaimana membaca kitab kuning dengan matan Al-Ajurrumiyah?	Informan 1: Setiap materi yang terdapat pada matan Al-Ajurrumiyah dibaca dan langsung dipraktikkan dengan menggunakan kitab lain atau dengan Al-Ajurrumiyah itu sendiri. Membaca ini bisa dilakukan secara bersama-sama atau tunjukan. Bisa dibaca secara nyaring atau dalam hati	Membaca secara berulang-ulang
		Informan 2: Dilaksanakan di dalam kelas	

7	Bagaimana prosedur penempatan kelas bagi santri?	Informan 1: Penempatannya melewati spesifikasi kriteria nilai minimum target kelulusan dari ujian yang diberikan. Siswa yang lolos pada tes membaca al-Quran akan dimasukkan ke dalam kelas pemanfaatan Al-Ajurrumiyah ini. Sementara yang tidak lolos pada tes membaca alQuran akan dimasukkan ke dalam kelas alQuran terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah ini tepat sasaran	Dilakukan tes sebelum masuk kelas matan Al-Ajurrumiyah. Tes yang dilakukan dengan membaca alQuran
8	Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?	Informan 1: Metode ceramah untuk melatih mendengarkan memahami makna yang tersirat lalu dikembangkan didalam diskusi bersama dengan tujuan saling menguatkan pemahaman satu sama lain. Selain itu kami juga wajib menulis materi matan Al-Ajurrumiyah sekaligus menghafalkannya	Guru membacakan materi Murid mengulang Murid mendiskusikan

Sumber: Wawancara, 2021

Tabel 4. 2 Pembelajaran Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Pembelajaran Menerjemah Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

No	Pertanyaan	Informan	Pola
1.	Ada berapa rombongan kelas dalam satu kelas?	Informan 1: kalau untuk pembelajaran fase ini hanya satu rombongan karena lembaga kami baru saja menjalankan sistem kelas-kelas diniyah sesuai dari hasil-hasil ujian Informan 2: satu kelas dan satu pen	Pembelajaran Menerjemah Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dilaksanakan satu kelas/satu rombongan
2.	Bagaimana prosedur penempatan kelas	Informan 1: Penempatannya melewati spesifikasi kriteria nilai minimum target kelulusan	Prosedur penempatan kelas bagi santri melewati spesifikasi kriteria nilai

	bagi santri?	dari ujian yang diberikan Informan 2: ada klasifikasi dengan acuan ahli membaca alquran itu menjadi acuan masuk dikelas ikhtisor jurumiah	minimum target kelulusan dari ujian yang diberikan melalui cuan ahli membaca alquran itu menjadi acuan masuk dikelas ikhtisor jurumiah
3	Bagaimana mengatur tempat duduk para santri ketika proses Pembelajaran matan Jurummiyah?	Informan 1: Satu Kursi Satu Meja Satu Santri Informan 2: Satu Kursi Satu Meja Satu Santri	Pengaturan tempat duduk para santri ketika proses Pembelajaran matan Jurummiyah yaitu Satu Kursi Satu Meja Satu Santri
4	Apakah semua santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri?	Informan 1: iya memiliki kitab biasanya juga kami yang fasilitasi kitabnya Informan 2: iya memiliki kitab bia juga kami yang fasilitasi kitabnya	Semua santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri untuk proses pembelajaran
5	Bagaimana cara pemeriksaan santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran?	Informan 1: Biasanya sebelum pembelajaran dimulai itu kita check dulu. Bahwasanya kalau ada yang bawak kita hukum untuk berdiri maupun balik lagi untuk mengambilnya Informan 2: jadi siswa itu disuruh untuk menulis	Pemeriksaan santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran diberikan hukuman berdiri di depan kelas, mengambil kitab, atau menulis
6	Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?	Informan 1: Metode ceramah untuk melatih mendengarkan memahami makna yang tersirat lalu dikembangkan didalam diskusi bersama guna bertujuan saling menguatkan pemaham satu sama lain Informan 2: biasanya kita pakai adab langsung pakek musyawarah. Ruang diskusi bareng guru dan murid	Metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan diskusi
7	Bagaimana cara menerjemah kitab kuning dengan matan Al-Ajurrumiyah	Setelah siswa mendapatkan materi dari guru di kelas, siswa diwajibkan mengikuti musyawarah kelas dan mendiskusikan materi yang telah	Murid harus memperbanyak hafalan makna

	berlangsung?	diberikan. Jadi di kelas matan Al-Ajurrumiyah ini setiap siswa bisa mengulang pelajaran minimal tiga kali yaitu, di saat pelajaran di kelas, kedua saat musyawarah atau diskusi Bersama, dan ketiga Ketika pelajaran belum dimulai, ada salah satu siswa yang diminta oleh guru untuk mengulang apa yang telah disampaikan oleh guru	
		Informan 2: Murid menghafalkan terjemah harfiyah, terjemah maknawiyah	
8	Apakah ada pengganti ustadz yang tidak hadir dalam pembelajaran?	Informan 1: ada, biasanya ketika pengajar tidak bisa mengajar diwaktu pembelajarannya terkadang beliau-beliau itu memasrahkan ke ustad yang lain tidak sampai pembelajaran tersebut kosong	Terdapat ustad pengganti Jika ada ustadz yang tidak hadir dalam pembelajaran
		Informan 2: ada, biasanya diganti ust yang lain sehingga tidak akan kosong.	
9	Kapan evaluasi pembelajaran matan Jurummiyah diberikan kepada peserta didik? Dan siapa yang melaksanakan?	Informan 1: Beberapa ustadz, sehingga rapatnya mingguan, bulanan, dan tahunan untuk menjadiantisipasi dan melihat metode ini lebih memajukan atau bagaimananya	Evaluasi pembelajaran matan Jurummiyah dilaksanakan mingguan, bulanan, dan tahunan
		Informan 2: Biasanya kita melakukan minggu satukali dengan semua pen di madin	
10	Bagaimana cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran matan Jurummiyah?	Informan 1: ujian pretest atau post test	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran matan Jurummiyah dilaksanakan dengan ujian pretest dan post test
		Informan 2: ujian pretest dengan membaca kitab kuning dengan sistem tunjuk dan test lisan presentasi	
11	Apakah ada sistem remidi setelah dilakukan evaluasi pembelajaran matan Jurummiyah?	Informan 1: dari pretest dan post itu memicu kita tau siapa nilai santri yang kurang dari standart kelulusan, maka dari itu kami masih menggunakan remidi untuk perbaikan nilai	Sistem remidi setelah dilakukan evaluasi pembelajaran matan Jurummiyah tetap dilakukan untuk perbaikan nilai
		Informan 2: ada, dikasih soal	

	Jika ada, bagaimana proses remidi yang dilakukan di madrasah diniyah?	ulang dengan cara dipanggil dengan khusus dan dikelompokkan dan mempresentasikan juga	
12	Apakah ada pemberian penghargaan dan hukuman bagi santri dalam evaluasi?	<p>Informan 1: ada sekali karena kalau bobot penghargaan itu menjadi point penting menambah mental dan bangga kepada diri sendirinya untuk tetap komit. Sedangkan hukuman sendiri menjadi titik jera kepada santri telah melanggar apapun bentuk dari pembelajaran</p> <p>Informan 2: penghargaan menjadi keberhasilan pada santri itu sendiri sebaliknya hukuman seperti arahan dan peringkat dan diumumkan secara umum, sehingga tumbuh kesadaran diri</p>	Pemberian penghargaan dilakukan untuk menambah mental dan bangga kepada diri sendirinya untuk tetap komit dan hukuman menjadi titik jera bagi santri dalam evaluasi dalam pembelajaran
13	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pembelajaran matan Jurummiyah?	<p>Informan 1: Fasilitas pastinya yang menjadi pendukung dan kenyamanan belajar itu yang diutamakan kalau penghambat sendiri ya dikarenakan setiap santri berbeda hasil tangkapan biasanya yang jadi hambatan adalah ke tidak fokus santri di kelas.</p> <p>Informan 2: Sewajarnya santri terkadang semangat dan malas itu yang selalu jadi hambatan untuk pendukung pasti tetap fasilitas yang ada</p>	Faktor pendukung proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pembelajaran matan Jurummiyah adalah fasilitas sedangkan faktor penghambat adalah rasa malas santri

Keberhasilan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok materi pembelajaran yang disajikan kepada santri. Aspek yang diukur ialah kompetensi yang dimiliki santri yang dinyatakan dalam kompetensi dasar dan indikator sebagai hasil kegiatan belajar santri. Pengembangan alat pengukur keberhasilan ini terdiri atas standar penilaian terhadap kemampuan santri

menyelesaikan tugas dan latihan yang disajikan, instrument penilaian kemampuan menjelaskan kaidah nahwiyah-sharfiyah, instrument penilaian kemampuan santri membaca teks arab gundul sesuai dengan kaidah nahwiyah dan sharfiyah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Membaca Kitab Kuning dengan Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

Dari data-data yang didapat melalui kegiatan penelitian telah diorganisaikan atau ditemakan pada bab IV. Semua data-data yang berkaitan dengan Pemanfaatan matan Al-Ajurrumiyah dalam membaca kitab kuning, Pemanfaatan Al-Ajurrumiyah dalam menerjemah kitab kuning kemudian dilakukan dialog dan analisis data secara mendalam dengan teori tentang membaca Acep Hermawan, Model Penerjemahan Kitab Kuning Norlaila *Matan Al-Ajurrumiyah*. peneliti gunakan sebagai dasar membangun konsep pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah.

Literatur Islam pada zaman dahulu kita kenal dengan istilah “Kitab kuning” yang merupakan sumber materi Pendidikan Agama Islam yang merupakan pengejewantahan kandungan al Qur’an dan al Hadits. Kitab kuning sebagaimana dikemukakan Martin van Brueinessen dalam bukunya berjudul “*Pesantren and Kitab Kuning*” : *Maintenance and Continuation of a Tradition of Religious Learning*” telah lama dikenal akrab oleh kalangan pondok pesantren di Kawasan Nusantara, berupa lembaran-lembaran kertas berwarna kuning disertai komentar (*syarh*) pada sisi tengah margin atau bersambung (*hasyiyah*) dengan teks pokok (*matan*) kitab tersebut menjadi karakter yang khas untuk menyebut teks klasik ini dan

menyematkannya sebagai warisan kekayaan intelektual ulama.⁷⁶

Dari buku martin tersebut seorang orientalis sebelum Martin yang tertarik melakukan penelitian di pesantren, bernama L.W.C, van den Berg dalam laporan hasil risetnya berjudul “Pesantren Curriculum” pada tahun 1886, ia menyebutkan secara rinci koleksi “kitab kuning yang berada dan dipelajari di pesantren Jawa dan Madura berkisar 50 judul dan beberapa kitab dijelaskan oleh Berg sebagai materi inti dalam kurikulum yang diaplikasikan di pesantren. Sedangkan pada tahun 1990, Martin dalam risetnya menemukan sekurangnya 900 judul kitab kuning yang tersebar dalam klasifikasi keilmuan Islam dan digunakan dalam kurikulum pesantren pada saat itu.⁷⁷

Dari para peneliti tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya mengerti tentang hakikat kitab kuning. Sedangkan kita sebagai masyarakat Nusantara perlu melestarikan kajian-kajian kitab kuning yang memang menjadi rujukan umat Islam Nusantara. Sehingga tradisi tradisi kajian kitab kuning di Musala, Masjid masjid ataupun di Madrasah diniyah tetap perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 yang mewajibkan adanya indikator kitab kuning pada syarat pendirian pondok pesantren semakin menguatkan anggapan bahwa pondok pesantrenlah yang selama ini mengawal keberadaan kitab kuning, dan betapa sangat penting

⁷⁶ Martin Van Bruinessen “*Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*”(Jogjakarta. Gading Publishing. 2020) 5

⁷⁷ Mahzumi, Fikri, *Kitab Kuning: Jejak Intelektual Pesantren* . (Article · January 2016 Uinsa Surabaya)

bisa membaca kitab kuning, karena semua sumber ajaran islam menggunakan bahasa Arab. Kesalahpahaman memahami literatur arab sungguh sangat dominan dipengaruhi oleh ketidakfahaman gramatika arab.

Menurut Acep Hermawan Pada hakekatnya membaca yaitu proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya terdapat hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.⁷⁸

Masih menurut Acep Hermawan bahwa membaca ada dari segi penyampaian, terdiri dari membaca nyaring yaitu membaca dengan menekankan aktifitas anggota bicara, yang meliputi lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Tujuan utama membaca nyaring adalah agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab. Ada dua teknik yang bisa dilakukan dalam pengajaran membaca nyaring, teknik sintesis (*al tarkib*), teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf dari pada kata, bisa juga disebut *al-juz'i* parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai keseluruhan (kata), yang kedua adalah teknik analisis atau *al tahlil*, Dalam teknik ini jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahulukan adalah kata lalu huruf, bisa juga disebut *al-kulli* total, sebab pengajaran materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian.

⁷⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 145

Membiasakan membaca dalam hati, yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara. Membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang singkat.

Selanjutnya membaca dari segi bentuknya, meliputi membaca intensif yang mempunyai karakteristik dilakukan di kelas Bersama pelajar, Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai kata serta menguasai tata bahasa yang dibutuhkan dalam membaca, Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik. Yang kedua adalah membaca ekstensif yang mempunyai karakteristik kegiatan membaca dilakukan di luar kelas, tujuannya untuk meningkatkan isi bacaan, Sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan, dan mendiskusikannya.

Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Matan Jurummiyah untuk membaca kitab kuning yang sesuai dengan gramatika Bahasa arab
- b. Membaca kitab kuning dengan matan Al-Ajurrumiyah baik dari segi penyampaian ataupun dari segi bentuk
- c. Pemanfaatan matan Jurummiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dimulai Tahun 2019;

d. Pemanfaatan matan Jurummiyah mmelibatkan masyarakat sekitar ponpes dan santri;

e. Pemanfaatan matan Jurummiyah pertama, disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang ada di lembaga, kedua ditulis dan dihafalkan oleh santri, ketiga musyawaroh untuk menguatkan menguatkan materi dan yang keempat adalah evaluasi dengan cara belajar membaca dan menerjemah;

f. Kitab yang akan digunakan ketika pembelajaran adalah kitab *safinatunnajah*, *aqidatul awam* dan kitab dasar lain.

Pemanfaatan matan jurumiyah adalah cara maksimal memanfaatkan matan jurumiyah yang masih dalam percobaan karena menurut kami matan jurumiyah itu sudah cukup kalau untuk membaca kitab kuning. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cepat karena setiap temanya langsung dengan praktek sesuai dengan tema itu. Sehingga hasil yang dirasakan bisa betul-betul sesuai target.

Materi terkait seputar memahami nahwu shorof sekaligus praktek membaca dan menterjemah. Setiap materi yang terdapat pada matan jurumiyah dibaca dan langsung dipraktekkan dengan menggunakan kitab lain atau dengan jurumiyah itu sendiri. Membaca ini bisa dilakukan secara bersama-sama atau tunjukan. Bisa dibaca secara nyaring atau dalam hati. Dilakukan dengan cara membaca huruf juga membaca kata, karena susunan Bahasa arab itu kan memeng kandungannya itu, huruf dan kata, yang diawali dengan guru membacakan materi, guru memberi makna jawa, lalu murid menirukan, bisa dengan bersama-sama atau tunjukan. Diulang terus

sambal sesekali guru menanyakan kalimat yang baca itu sesuai dengan materi jurumiyah atau tidak.

Penempatannya kelas siswa melalui spesifikasi kriteria nilai minimum target kelulusan dari ujian yang diberikan. Siswa yang lolos pada tes membaca al-Quran akan dimasukkan ke dalam kelas pemanfaatan jurumiyah ini. Sementara yang tidak lolos pada tes membaca alQuran akan dimasukkan ke dalam kelas Al-Quran terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan matan jurumiyah ini tepat sasaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah untuk melatih mendengarkan memahami makna yang tersirat lalu dikembangkan didalam diskusi bersama dengan tujuan saling menguatkan pemaham satu sama lain. Selain itu siswa juga wajib menulis materi matan jurumiyah sekaligus menghafalkannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan Dalil Qur'an sebuah kitab suci yang sakral. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihapal di luar kepala jutaan orang, selain al-Qur'an karena Allah telah menjadikannya mudah diingat dan dihapal. Sekalipun banyak orang yang menghafalnya tidak paham apa yang dibaca dan dihapalnya karena berbahasa Arab, namun mereka berlomba-lomba menghafalnya dengan maksud sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah swt. menurunkan al-Qur'an untuk menunjuki manusia ke tujuan yang paling utama dan jalan yang paling lurus.

Menurut Quraish Shihab kata iqra' mempunyai arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Karena objeknya bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia

merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Perintah membaca dan menulis dalam surat Al 'Alaq mempunyai maksud agar umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau melek huruf dan melek informasi. Dengan memiliki pengetahuan dan melek informasi manusia mampu menggenggam dunia. Ada sebuah pepatah “Bacalah! maka dunia ada ditanganmu”.

Perintah membaca pada surat Al 'Alaq ini diulang hingga dua kali. Hal ini mempunyai arti bahwa membaca adalah hal mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam surat ini, perintah membaca harus dilandasi dengan selalu mengingat akan kebesaran Allah swt. Pada ayat keempat dan kelima yang artinya “Yang mengajar dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya”. Ayat ini mempunyai arti bahwa kata qalam adalah hasil dari penggunaan alat tersebut, yaitu tulisan. Qalam atau pena yaitu alat atau sarana yang digunakan untuk menulis, dan tulisan yang dihasilkan oleh pena tersebut oleh Allah akan dijadikan pengetahuan bagi manusia. Ketrampilan membaca dan menulis di zaman teknologi informasi dan komunikasi saat ini merupakan hal yang urgen dan mendasar, karena dengan memiliki kemampuan ini manusia akan mendapat pengetahuan dan informasi, baik berupa teks, alam semesta seisinya, maupun informasi yang diperoleh dari dunia maya. Maka membaca teks dan informasi pada saat ini mempunyai arti yang penting dalam kehidupan manusia.

Surah-surah di atas semuanya adalah merupakan perintah untuk membaca dan menulis. Demikian pula penegasan Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1 - 5. Perintah membaca yang tersurat dalam Surah Al-Alaq diturunkan di Mekah sebelum Nabi Muhammad Saw berhijrah, jumbuh ulama berpendapat bahwa wahyu Al-Qur'an pertama yang diterima Nabi Muhammad adalah lima ayat pertama Surah ini. Dalam wahyu pertama yang difirmankan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw ditegaskan bahwa perintah Allah pertama kepada manusia adalah membaca.

Perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca adalah kunci untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Membaca merupakan kewajiban individu, karena dengan membaca dapat terhindar dari kesalahan, dengan membaca akan senantiasa terbimbing untuk berbuat yang benar, berarti membaca dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk menganalisa sesuatu yang lebih jauh ke depan. Membaca adalah metode yang tepat untuk terhindar dari kesalahan, sebab dengan membaca terlebih dahulu maka akan memahami sesuatu mengenai apa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana sesuatu.

Tema besar pada Surah ini adalah memberikan pengajaran/pembelajaran (membaca/menulis) kepada Nabi Muhammad Saw, pengajaran tentang Allah dalam sifat dan perbuatan-Nya, dan bahwa Allah swt. adalah sumber ilmu pengetahuan. Pengajaran atau pembelajaran yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. hendaknya dijadikan teladan bagi umatnya agar memiliki ketrampilan membaca sehingga manusia (umat

Islam) akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membawa perubahan dan peradaban umat Islam. Ketrampilan dan kemampuan membaca harus diupayakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Menurut Broughan dalam Tarigan ketrampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu : pertama; pengenalan terhadap aksara dan tanda-tanda baca, kedua; korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formal, dan ketiga; membaca pada hakekatnya merupakan ketrampilan intelektual

Hasil penelitian ini mendukung teori Davis (1989)⁷⁹ dan Adam et.al (1992)⁸⁰ mendefinisikan dengan memaksimalkan kemanfaatan (usefulness) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi dan diversitas teknologi yang digunakan. Sedangkan menurut Chin dan Todd (1995)⁸¹ kemanfaatan dapat berupa kemanfaatan satu faktor seperti pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, meningkatkan produktifitas, efektifitas, dan meningkatkan kinerja pekerjaan. Dengan mengaplikasikan iktishar al jurumiyah dalam membaca kitab kuning menjadikan santri/murid kelas diniyah menjadi lebih mudah

⁷⁹ Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339

⁸⁰ Adam, D. A., R. R. Nelson, dan P. A. Todd, (1992), "Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication", *MIS Quarterly*, 16/2: 227-250.

⁸¹ Chin, W. dan Todd p, *On the Use, Usefulness, and Easy of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. Jurnal of Management Information System Quarterly*. Vol 9 No. 5. 1995

dalam mempelajari kitab kuning.

Hasil penelitian ini mendukung teori tentang membaca intensif (*qiraah mukatstsafah*) yang mempunyai karakteristik dilakukan di kelas bersama pelajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai kata serta menguasai tata bahasa yang dibutuhkan dalam membaca; Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik; Membaca ekstensif (*qiraah muwassa'ah*) yang mempunyai karakteristik sebagai berikut: Kegiatan membaca dilakukan di luar kelas; Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan Sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan, dan mendiskusikannya.⁸²

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Siti Sulaikho. 2016. Tesis dengan judul “Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem *Nubzah al-Bayan* di LPI Maktuba al-Majidiyah, Palduding, Pamekasan, Madura) yang menyatakan penentu keberhasilan dari program *Nubzah al-Bayān*, sistem yang berlaku di LPI Maktuba Al-Majidiyah berperan besar dalam tercapainya keberhasilan program *Nubzah al-Bayan*; Berbeda dengan Mochammad Mu'izzuddin, Juhji, Hasbullah, dan Siti Khaeriyah. 2016. Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan

⁸² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 145.

Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen”; sedangkan di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi menggunakan ikhtisar al Jurumiyah pada pembelajaran kitab kuning.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Irfan Setiadi. Tesis dengan judul “Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”.⁸³ Hasil penelitiannya adalah: 1) strategi pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah bandongan, sorogan, hafalan, klasikal dan majlis ta’lim. Bidang studi yang diajarkan di pesantren ini meliputi beberapa aspek ilmu-ilmu keislaman seperti ushul fikih, nahwu, fikih, tauhid, akhlak/tasawuf, dan hadits. 2) Karakteristik pembelajaran kitab kuning pada semua strategi pembelajaran tersebut di atas, ada prinsip yang melekat yaitu prinsip tabarruk. sedangkan di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi menggunakan ikhtisar al Jurumiyah pada pembelajaran kitab kuning.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian empiris yang sudah dilaksanakan oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. 2018. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”.⁸⁴ Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang menggunakan metode campuran, kadang

⁸³ Irfan Setiadi, “Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”, (Tesis, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018).

⁸⁴ Ali Akbar & Hidayatullah Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1 (Juni, 2018), 21-32.

ustadz/ustadzah yang membaca secara aktif, siswa mendengar atau membaca bacaan dan bacaan penjelasan ustadz/ah. Sebaliknya, terkadang siswa aktif membaca dan menerjemahkan kata demi kata, sedangkan ustadz/ah mengawasi, menilai, dan membimbing kemampuan siswa secara maksimal dalam penguasaan buku kuning.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ar Rasikh. 2018. Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. Keberhasilan suatu metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Khusus Al-Halimy Sesela diukur dengan menggunakan beberapa cara di antaranya adalah dengan menguji secara langsung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Wildan. 2019. Judul Penelitian Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning. Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ikhtisar al jurumiyah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian empiris yang sudah dilaksanakan oleh Mariyam. 2021 tentang Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan teori nahwu sharaf siswa berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab dikarenakan adan motivasi, metode dan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam mengajar, intensitas siswa dalam belajar dan pengaruh yang lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti Almannah Wassalwa dan Anisatul Mardiyah. 2021. Tentang Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di Ma'had Aly Marhalah Ula putri tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Salafi. 2021, tentang Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Hasil penelitian menunjukkan model pengembangan manajemen terdiri tiga unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Perencanaan di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dilakukan di setiap awal tahun untuk menyusun program kerja dan kurikulum. Dan juga terdapat evaluasi dilakukan dengan penilaian tengah dan akhir semester dalam bentuk ujian tulis, lisan, dan hafalan.

B. Menerjemah Kitab Kuning dengan Memanfaatkan Matan Al-Ajurrumiyah

Sementara menerjemah menurut Norlaila sesuai dengan penelitiannya ada tiga macam model penerjemahan, yaitu: terjemah harfiyah, lebih mengutamakan struktur bahasa asli, sehingga susunan SPOK menjadi terbalik PSOK. Selain itu kata diterjemahkan menurut katanya, sehingga ada isi yang agak sulit untuk dipahami, dan memaknai dengan karakter

tertentu seperti oleh untuk fail, dan akan untuk makna maf'ul bih.⁸⁵

Meskipun dengan kelemahan terjemah harfiyah dalam konteks teori, dari terjemah maknawiyah dan tafsiriyah. Namun tampaknya santri lebih menyenangi terjemah harfiyah, karena lebih mudah memberikan terjemah pada kitab kuning yang dipelajari, dan kemudian mereka memberikan catatan tertentu untuk lebih memahami pelajaran pada buku catatan tertentu.⁸⁶

Kitab Al-Ajurrumiyah adalah kitab dasar gramatika Arab atau sering kita sebut dengan ilmu nahwu. Kitab ini cukup tipis tapi isi dan faedahnya besar sekali. Penulisnya adalah al-Imam ash-Shanhaji. Nama lengkapnya adalah Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud ash-Shanhâji. Lahir di Fez, Maroko pada tahun 672 H dan wafat pada 723 H. Konon, menurut Ibn al-Hâj, ash-Shanhâji lahir di tahun wafatnya Imam Ibnu Malik (Syekh ash-Shanhâji, *Matan Al-Ajurrumiyah*, Tahqîq: Hâyif an-Nabhân, Kuwait, 1431 – 2010, hal. 13).⁸⁷

Santri-santri di Indonesia akan mempelajari kitab ini dalam pembelajaran ilmu nahwu dasar. Mengapa demikian? Sebab, selain bahasa dan susunan redaksinya yang mudah dipahami, kitab Al-Ajurrumiyah juga disajikan dengan pemahaman yang tidak berbelit-belit, tidak ada perbedaan pendapat, langsung kepada inti pembahasan, yaitu kaidah dan contoh. *Matan Al-Ajurrumiyah* diawali dengan Bab Kalam dan diakhiri dengan Bab

⁸⁵ Norlaila, *Model Penerjemahan Kitab Kuning*

⁸⁶ Norlaila, *Model Penerjemahan Kitab Kuning*

⁸⁷ <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-matan-al-ajurumiyah-kitab-gramatika-arab->

Mahfudhât al-Asmâ'.⁸⁸

As-Suyûthi menyebutkan bahwa kitab ini disusun menggunakan metode Kûfiyyîn (mazhab Kufah). Ciri-cirinya: ia menggunakan lafadz khafadh, bukan jarr. Kemudian, Menurut ar-Râ'i, Syekh ash-Shanhaji menuliskan kitab ini di hadapan Ka'bah. (Jalaluddin as-Suyûthi, *Bugya al-Wi'âh fî Thabaqât al-Lughawiyîn wa an-Nuhâh*, tahqîq: Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim, Lebanon: al-Maktabah al-'Asriyyah, juz. 1, hal. 238).⁸⁹

Yang disebutkan as-Suyûthi di atas senada dengan penuturan Sayyid Ahmad Zaini Dahlan dalam kitab *Mukhtashâr Jiddan* yang merupakan syarah atas kitab *Al-Ajurrumiyah*, "Syekh ash-Shanhaji menulis kitab ini di hadapan Ka'bah, kemudian beliau lemparkan kitab ini ke lautan, jikalau kitab ini dibuat atas dasar keikhlasan dan mengharap ridha Allah subhanahu wata'ala maka ia tidak akan basah. Dan yang terjadi memang demikian, dan para santri hingga saat ini dapat menikmati isi kitab *Al-Ajurrumiyah* (Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtasar Jiddan*, hal. 27).⁹⁰

Bab-bab pembahasan kitab al-jurumiyah pada dasarnya mempelajari pembentukan kalimat-kalimat yang sempurna dan mempelajari unsur-unsur kebahasaan dari kalimat itu, sebagaimana ilmu Nahwu mengungkapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dibagi pada dua kalimat yaitu *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*. Isi pembahasan yang terdapat kitab Al-

⁸⁸ <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-matan-al-ajurumiyah-kitab-gramatika-arab->

⁸⁹ Jalaluddin as-Suyûthi, *Bugya al-Wi'âh fî Thabaqât al-Lughawiyîn wa an-Nuhâh*, tahqîq: Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim, Lebanon: al-Maktabah al-'Asriyyah, juz. 1, hal. 238

⁹⁰ Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtasar Jiddan*, hal. 27

jurumiyah adalah bab *I'rob*, bab *marfu'atil alamatil I'rob*, bab *Af'al*, bab *marfu'atil asmaa*, bab *faa'il*, bab *maf'ul ladzi lam yusamma faa'iluhu*, bab *mubtada wal khobar*, bab *a'waamilid dahilah a'la mubtada wal khobar*, bab *na'at*, bab *a'thaf*, bab *taukid*, bab *badal*, bab *manshubatil asma*, bab *maf'ul bih*, bab *mashdar*, bab *dzorfu zaman wal makaan*, bab *haal*, bab *tamyiz*, bab *istisnaa*, bab *laa*, bab *munadaa*, bab *maf'ul min ajlih*, bab *maf'ul ma'ah*, bab *makhfudzotil asmaa*.⁹¹

Menerjemah kitab kuning dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Menerjemah Kitab Kuning dengan memanfaatkan matan Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dilaksanakan satu kelas/satu rombongan;
- b. Prosedur penempatan kelas bagi santri melewati spesifikasi kriteria nilai minimum target kelulusan dari ujian yang diberikan melalui membaca alquran sebagai acuan masuk dikelas matan jurumiah
- c. Pengaturan tempat duduk para santri ketika proses pembelajaran matan Jurumiyah yaitu Satu Kursi Satu Meja Satu Santri
- d. Semua santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri untuk proses pembelajaran;
- e. Pemeriksaan santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran diberikan hukuman berdiri di depan kelas, mengambil

⁹¹ Yayat Nurhayati, "Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Induktif Terhadap Pemahaman Kitab Al-Jurumiyah", *Alsuniyyat*, Vol. 1, No. 1 (April, 2018), 4.

- kitab, atau menulis;
- f. Metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan diskusi;
 - g. Menerjemah secara harfiyah, maknawiyah dan tafsiriyah
 - h. Santri harus mengulang makna yang diberikan oleh guru di pertemuan sebelumnya;
 - i. Terdapat ustadz pengganti Jika ada ustadz yang tidak hadir dalam pembelajaran;
 - j. Evaluasi pemanfaatan matan Jurummiyah dilaksanakan mingguan, bulanan, dan tahunan;
 - k. Pelaksanaan evaluasi pemanfaatan matan Jurummiyah dilaksanakan dengan ujian pretest dan post test;
 - l. Sistem remidi setelah dilakukan evaluasi pemanfaatan matan Jurummiyah tetap dilakukan untuk perbaikan nilai;
 - m. Pemberian penghargaan dilakukan untuk menambah mental dan bangga kepada diri sendirinya untuk tetap komit dan hukuman menjadi titik jera bagi santri dalam evaluasi dalam pembelajaran;
 - n. Faktor pendukung proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran matan Jurummiyah adalah fasilitas sedangkan faktor penghambat adalah rasa malas santri

Menterjemah kitab kuning dengan memanfaatkan matan jurumiyah di madrasah diniyah al kalam diawali dengann santri memiliki dan membawa kitab sendiri-sendiri ketika di kelas, karena dengan begitu setiap murid dapat

menelaah apa yang dibaca oleh guru sekaligus menjadi perbendaharaan bagi mereka. Selalu terdapat guru pengganti apabila ada guru yang memiliki jadwal berhalangan. Hal ini terkandung maksud agar pemanfaatan matan jurumiyah ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah siswa mendapatkan materi dari guru di kelas, siswa diwajibkan mengikuti musyawarah kelas dan mendiskusikan materi yang telah diberikan. Jadi di kelas matan jurumiyah ini setiap siswa bisa mengulang pelajaran minimal tiga kali yaitu, di saat pelajaran di kelas, kedua saat musyawarah atau diskusi Bersama, dan ketiga Ketika pelajaran belum dimulai, ada salah satu siswa yang diminta oleh guru untuk mengulang apa yang telah disampaikan oleh guru.

Model penerjemahan bentuk ini merupakan terjemah yang mudah dipahami, tidak rancu kalimat terjemahannya, susunan kalimat terjemahan dipadankan dengan kalimat struktur bahasa pembaca, yaitu bahasa Indonesia. Kemudian makna *harfiyah* tertentu diterjemahkan menyesuaikan konteks kalimat agar sesuai dan mudah dipahami pembaca dan pendengar. Di sisi lain, dalam menerjemahkan diperlukan penguasaan struktur kedua bahasa yang diterjemahkan dan bahasa tujuan (bahasa terjemahan). Oleh karena itu, menyusun terjemah bentuk ini pun agak sulit, sehingga jarang yang menggunakannya.

Dari pembelajaran yang peneliti amati, ada beberapa santri yang menyenangi dan lebih paham dengan model penerjemahan bentuk *ghairu harfiyah* ini (*maknawiyah*). Ini mengingat dengan hasil terjemah,

pembelajaran dapat dipahami dengan jelas, tanpa harus dijelaskan kembali. Apalagi kemudian bahwa materi pembelajaran dijelaskan lagi dengan lebih luas lagi dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan pelajaran lainnya, atau diperkuat dengan dalil lainnya. Selain itu, dengan model penerjemahan bentuk *maknawiyah* ini, santri dibiasakan untuk menyusun kalimat dengan baik yang dapat memberikan pemahaman dengan jelas. Begitu juga santri dapat memahami susunan struktur bahasa Indonesia dengan baik. Model ini membangun kondisi pembelajaran yang positif bagi santri.

Kebiasaan tersebut memberikan pengetahuan santri menjadi lebih luas, tidak terbatas pada materi pembelajaran saja, melainkan juga keterampilan berbahasa sekaligus, terutama dalam menerjemahkan dan menyusun kalimat, serta mengorganisasikan pemikiran dengan baik.

Desain pembelajaran dengan model penerjemahan bentuk *maknawiyah* dilaksanakan sebagai berikut; mula-mula ustadz/ustadzah membaca teks bahasa kitab tersebut satu fakah (pokok pikiran) seluruhnya, kemudian menerjemahkan perkalimat, sampai habis satu fakah dengan terjemah yang tidak boleh berbelit-belit. Ustadz/ustadzah kemudian menjelaskan pembahasan, dengan menghubungkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan materi pelajaran sebelumnya, atau dengan mata pelajaran yang lain, atau dengan dalil-dalil lainnya. Setelah itu, ustadz dan ustadzah bertanya jawab dengan santri terkait dengan pemahaman santri terhadap

materi pembelajaran yang disampaikan.⁹²

⁹² Norlaila, *Model Penerjemahan Kitab Kuning: (Analisis Deskriptif Model Penerjemahan Kitab-Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri)*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dilaksanakan dengan cara membaca dari segi penyampaian dan saei bentuk. Segi penyampaian terdiri dari membaca nyaring yaitu membaca dengan menekankan aktifitas anggota bicara, yang meliputi lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Tujuan utama membaca nyaring adalah agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab. Ada dua teknik yang bisa dilakukan dalam pengajaran membaca nyaring, tekhnik sintesis (*al tarkib*), teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf dari pada kata, bisa juga disebut *al-juz'i* parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai keseluruhan (kata), yang kedua adalah teknik analisis atau *al tahlil*, Dalam teknik ini jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahulukan adalah kata lalu huruf, bisa juga disebut *al-kulli* total, sebab pengajaran materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian. Membiasakan membaca dalam hati, yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara. Membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang singkat.

Selanjutnya membaca dari segi bentuknya, meliputi membaca intensif yang mempunyai karakteristik dilakukan di kelas Bersama pelajar, Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai kata serta menguasai tata bahasa yang dibutuhkan dalam membaca, Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik. Yang kedua adalah membaca ekstensif yang mempunyai karakteristik kegiatan membaca dilakukan di luar kelas, tujuannya untuk meningkatkan isi bacaan, Sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan, dan mendiskusikannya.

2. Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Pembelajaran Menerjemah Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi dilaksanakan tiga macam model penerjemahan, yaitu: terjemah harfiyah, lebih mengutamakan struktur bahasa asli, sehingga susunan SPOK menjadi terbalik PSOK. Selain itu kata diterjemahkan menurut katanya, sehingga ada isi yang agak sulit untuk dipahami, dan memaknai dengan karakter tertentu seperti oleh untuk fail, dan akan untuk makna maf'ul bih.

B. Saran

1. Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

Diharapkan dalam pelaksanaan Pemanfaatan Matan Al-Ajurrumiyah Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi evaluator dari luar pesantren yang memiliki kompetensi dalam bidang yang sesuai untuk menjaga mutu pelaksanaan pembelajaran santri dalam membaca kitab kuning.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dalam mengaplikasikan beberapa metode yang mendukung upaya memaksimalkan membaca kitab kuningt, menerjemah kitang kuning dengan pendekatan metode yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Ali & Hidayatullah Ismail. 2018. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman. 17(1). 21-32.
- Arifan, Zainal. 2013. *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2013), cetakan V.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar Rasikh. 2018. *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*.
- Azizi, Qodzi. 2003. *Pendidikan Agama Islam Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru..* Jakarta: Logos Wacana Ilmu,.
- Baharudin, Ismail. 2014. *Pesantren Dan Bahasa Arab*. Jurnal Thariqah Ilmiah. 01(01). 16-30.
- Bruinessen, Martin Van. 1999. *Kitab Kuning :Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Daulay, Haidar Putra. 2015. Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah, (YogyNurul Hanani, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri”, *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No. 1 (Januari, 2015), 81–96.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 50-51.
- Effendy, Mochtar. 1986. *Manajemn: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: PTBhatara Karya Aksa.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*,

- Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abdulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Pelajar dan Santri dalam era IT dan Cyber Culture*, Surabaya: Imtiyaz, hlm. 49
- Hermawan, Acep. 2014 . *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 145.
- Isnainiyah. 2019. *Pengembangan Kitab Matan Al-Al-Ajurrumiyah dengan Pendekatan Induktif untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum*. Prosiding Semnasbama (Seminar Nasional Bahasa Arab) III Universitas Negeri Malang. Vol. 3.
- Ines Sukmawati, *Analisis Penggunaan Kitab Kuning dalam Penulisan Skripsi Bidang ke-Islaman Tahun Akademik 2012*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 21.
- Karim, Bisyri Abdul. 2020. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*. Makassar: LPP UNISMUH Makassar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.
- Kusumadewi, Ardini Ratih. 2019. *Pengaruh Kebiasaan Membaca dan sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang), 35.
- Nurjanah, Lia. 2018. *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren al Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung), 39.
- Mabrura, Vita Nahdhiya. 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim), 19-20.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: aramadina. Mahfudh, Sahal. 1994. *Nuansa Fiqih Sosial*, Cet. I. Yogyakarta: LKiS.
- Mahfudh, Sahal. 1994. *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS), 186.
- Mariyam, S. 2021. Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i1.2828>
- Masykhur, Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Menusung Sistem Pesantren sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. Depok: Barnea Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moqoyyidin, Andik Wahyun. 2014. "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren

- di Nusantara*” dalam *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember (Jombang: PP. Darul Ulum Peterongan), 123.
- Mu’izzuddin, Mochammad et.al. 2016. *Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen*. Hasil Penelitian. Banten: LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung:Rosdakarya).
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri & Abdul Hamid. 2016. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI PRESS), Hlm. 6
- Nasir, M. Mahfudz. 2019. *Penggunaan an Nahwu at Thatbiqi dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho di Pondok Pesantren al Hikmah Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan), 28
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul . 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Nurhayati, Yayat. 2018. *Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Induktif Terhadap Pemahaman Kitab Al-Al-Ajurrumiyah*. *Alsuniyyat*. 1(1), 1-14.
- Norlaila, *Model Penerjemahan Kitab Kuning: (Analisis Deskriptif Model PenerjemahanKitab-Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri)*
- Rosyidi, Abdul W & Mamlu’atun Ni’mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 95.
- Salafi, S. 2021. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati*. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1650>
- Sisk Henry L. 1969. *Principles of Management*. Ohio: South-Western Publishing Company.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiadi, Irfan. 2018. *Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sirajd, Said Aqil. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah. Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: MuhammadiyahUnivesity Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah

Production.

- Sulaikho, Siti. 2016. *Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem Nubzah al-Bayan di LPI Maktuba al-Majidiyah, Palduding, Pamekasan, Madura)*. Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sayid Zaini Dahlan. *Mukhtashar Jiddan*
- Taylor, Fridreck W. 1974. *Scientific Management*, New York: Happer and Breos.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Unsi, Baiq T. 2015. “Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa” dalam *Jurnal Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol. 3, No. 1 Juni (Jombang: Institut Agama Islam Bani Fattah. 129.
- Wassalwa, A., & Mardiyah, A. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.63-66>
- Wildan. 2019. Judul Penelitian Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning. *AL-WIJDĀN: Journal of Islamic Education Studies* Vol 4 No 1 Tahun 2019 ISSN 2541-2051 DOI 10.33379/alwijdn.v4i1.301 diakses di <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/301>
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yin, Robert. K. . 2006. *Case Study Reserch Design and Methods*, Terj: M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grapindo persada.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.1800/In.20/PP.00.9/PS/7/2021 26 Juli 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Sunandi
NIM : 0849319068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Pemanfaatan Iktishar Jurumiyah dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I.
Pembimbing 2 : Dr. Andi Suhardi, M.Pd.
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur

[Signature]
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti mengamati kegiatan dan peran guru dalam pembelajaran santri
2. Peneliti mengamati kegiatan dan proses pembelajaran santri selama 24 jam
3. Peneliti mengamati rekam jejak pengembangan yang di lakukan oleh guru dalam pembelajaran santri
4. Peneliti mengamati rekam jejak pengembangan yang di lakukan oleh Kepala Madin dalam pembelajaran santri

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemanfaatan ikhtishar Jurummiyah Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

1. Apakah makna ikhtishar Jurummiyah?
2. Apakah yang membedakan metode ini dengan metode membaca kitab kuning yang lainnya?
3. Kapan pelaksanaan ikhtishar Jurummiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ikhtishar Jurummiyah?
5. Apa sajakah yang dibahas dalam perencanaan?
6. Apakah terdapat pembahasan tentang RPP dan silabus dalam pelaksanaan ikhtishar Jurummiyah di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang disiapkan dalam perencanaan?
8. Apakah ada pembahasan tentang kitab yang akan dipakai ketika pembelajaran?

B. Pelaksanaan Pembelajaran ikhtishar Jurummiyah Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi

1. Ada berapa rombongan kelas dalam satu kelas?
2. Bagaimana prosedur penempatan kelas bagi santri?
3. Bagaimana mengatur tempat duduk para santri ketika proses Pembelajaran ikhtishar Jurummiyah?
4. Apakah semua santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri?
5. Bagaimana cara pemeriksaan santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran?
6. Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
7. Apakah ada saran penunjang yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
8. Apakah ada pengganti ustadz yang tidak hadir dalam pembelajaran?

9. Kapan evaluasi pembelajaran ikhtishar Jurummiyah diberikan kepada peserta didik? Dan siapa yang melaksanakan?
10. Bagaimana cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran ikhtishar Jurummiyah?
11. Apakah ada sistem remedi setelah dilakukan evaluasi pembelajaran ikhtishar Jurummiyah? Jika ada, bagaimana proses remedi yang dilakukan di madrasah diniyah?
12. Apakah ada pemberian penghargaan dan hukuman bagi santri dalam evaluasi?
13. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ikhtishar Jurummiyah?

DATA SEKUNDER

1. Data Seluruh Ustadz dan Ustadzah

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Mengajar
	Ust.ABDUL KHOLIK	54	BADEAN	L	SLTA	45mnt /HR
	Ust.NURUL HUDA	59	BADEAN	L	SLTA	45mnt /HR
	Ust.KHOIRUL ANAM	33	BADEAN	L	SLTA	45mnt /HR
	Ustz. Wardah	20	BADEAN	P	SLTA	45mnt/HR
	Ust. risal	20	BADEAN	L	SLTA	45mnt/HR

2. Data Seluruh Santri

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Kelas Pendidikan Formal	Kelas Diniyah
1	Gilang Ramadhan	13	Badean	L	VII	1
2	Dalila Zahra	13	Badean	P	VII	1
3	Ahyini Qorry Uyuna	13	Badean	P	VII	1
4	Faza sahrul layal	13	Badean	L	VII	1
5	Muhammad Manunggal	13	Badean	L	VII	1
6	Risma Ayu Ningsih	13	Badean	P	VII	1
7	Nuri Alfifin	13	Badean	P	VII	1
8	Rohmatul Kamilah	13	Badean	P	VII	1
9	Rudy Hartanto	13	Badean	L	VII	1

10	Naura Husni Syauqiya	13	Badean	P	VII	1
11	Mikael MN	13	Badean	L	VII	1
12	Galang Akbar Pratama	13	Badean	L	VII	1
13	Moh. Jawara Sakti	13	Badean	L	VII	1
14	Aldi	13	Badean	L	VII	1
15	Rino	13	Badean	L	VII	1
16	M. alaika Rahmatulloh	13	Badean	L	VII	1
17	Jazilal Fawaid	13	Badean	L	VII	1
18	Agus Bayu Pranata	15	Badean	L	VIII	1
19	Azril	13	Badean	L	VIII	1
20	Bagas	13	Badean	L	VIII	1

DOKUMENTASI FOTO

1. Foto pesantren dari depan/plank dan dalam
2. Kegiatan pembelajaran diniyah
3. Kegiatan2 santri lainnya
4. Foto Papan2 struktur, Tugas dan kewajiban, penghargaan, dll
5. Foto sarana dan prasarana, kitab2, buku2

Dokumentasi plank



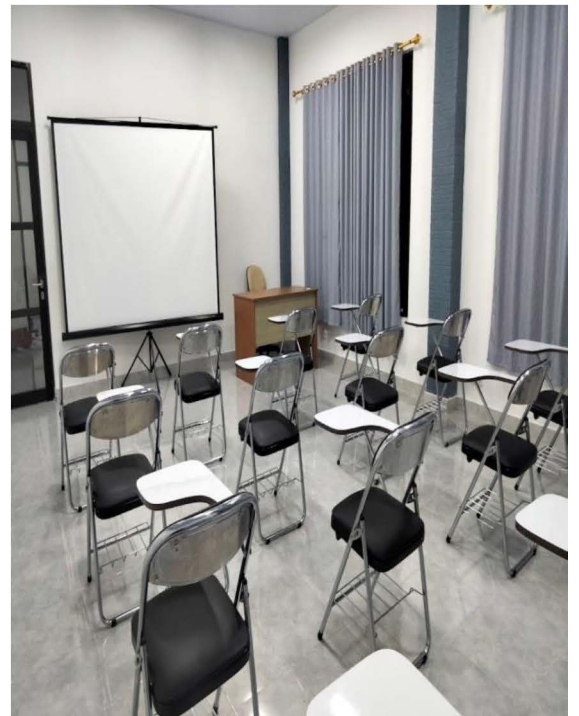
Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Dokumentasi Kegiatan Lain

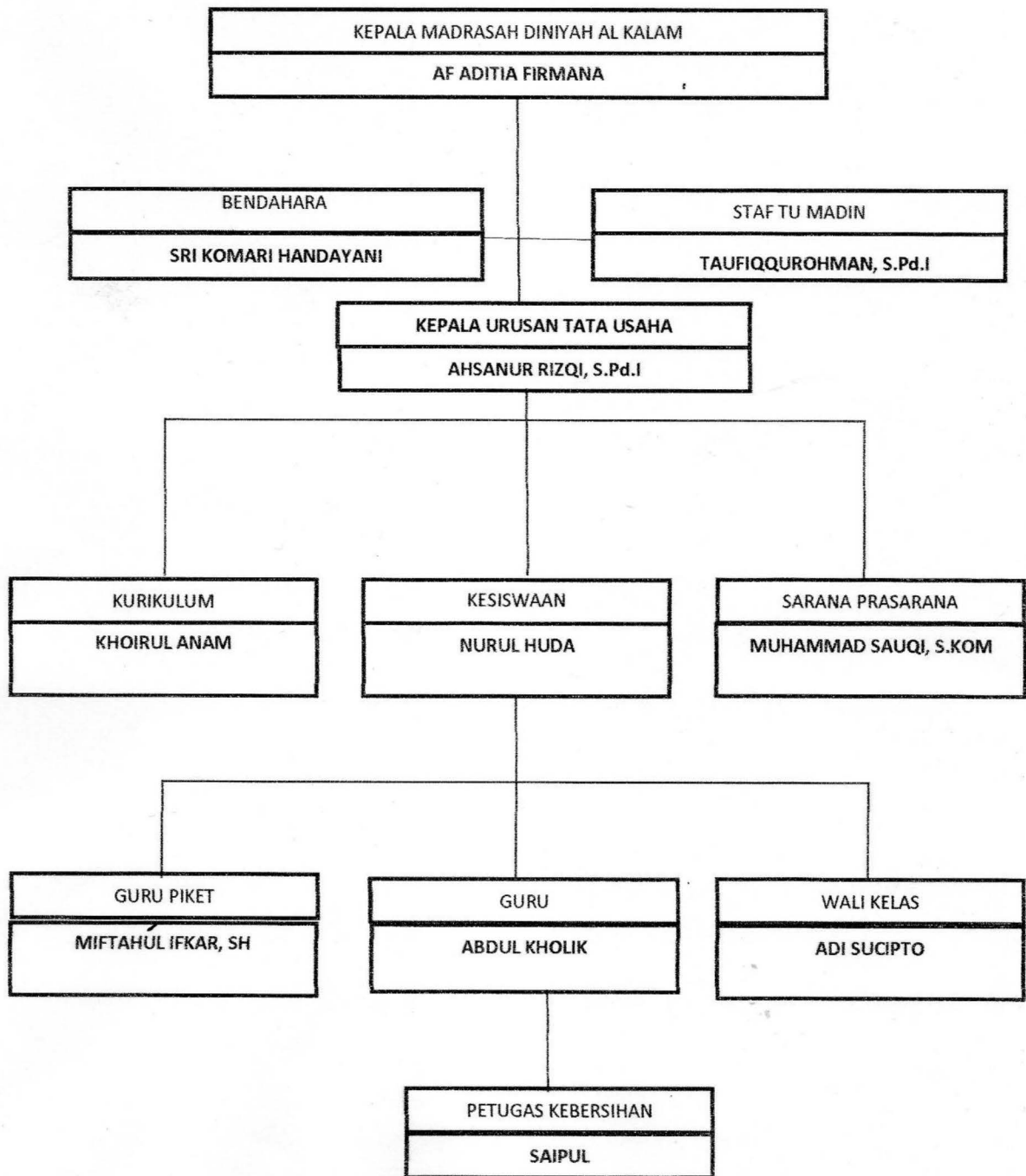


Dokumentasi Sarana Dan Prasarana





Dokumentasi Struktural



A. KEPALA MADRASAH

Tugas Pokok : Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan madrasah dan memimpin pelaksanaan administrasi Madrasah serta serangkaian kegiatan belajar mengajar.

Uraian Tugas

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja semester maupun tahunan.
2. Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).
3. Membagi dan menyusun uraian tugas pokok struktural dan fungsional.
4. Memimpin dan mengkoordinasi segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya.
5. Melaksanakan bimbingan kepada personil yang ada di lingkungan madrasah.
6. Melaksanakan supervisi kegiatan edukatif dan administratif dewan guru dan pegawai tata usaha baik ekstra maupun intra kurikuler.
7. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lintas sektoral.
8. Melaksanakan laporan bulanan, semester, dan tahunan kepada pihak-pihak yang terkait/berkompeten.
9. Menyusun dan melaksanakan laporan pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan.
10. Memiliki dan memahami landasan dan wawasan pendidikan
11. Menyelenggarakan madrasah sebagai system
12. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBS)
13. Merencanakan pengembangan madrasah
14. Memfasilitasi dan mengelola kurikulum dibantu waka kurikulum
15. Mengelola tenaga kependidikan dibantu ka TU
16. Mengelola sarana prasana madrasah dibantu waka sarana prasarana
17. Mengelola kesiswaan dibantu waka kesiswaan
18. Mengelola keuangan madrasah dibantu bendahara madrasah
19. Mengelola hubungan madrasah masyarakat dibantu waka humas
20. Mengelola kelembagaan madrasah
21. Mengelola Sistem Informasi Madrasah
22. Memimpin madrasah

23. Mengembangkan budaya madrasah
24. Memiliki dan melaksanakan kreatifitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan
25. Mengembangkan diri
26. Mengelola waktu
27. Menyusun dan melaksanakan regulasi madrasah
28. Memberdayakan sumberdaya madrasah
29. Melakukan koordinasi atau penyesuaian
30. Mengambil keputusan secara trampil
31. Melakukan monitoring dan evaluasi
32. Melakukan supervisi (penyeliaan)
33. Menyiapkan dan menindaklanjuti hasil akreditasi
34. Membuat laporan akuntabilitas madrasah
35. Menunjuk pelaksana tugas harian apabila kepala madrasah tidak berada di tempat
36. Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban semua kegiatan pendidikan.

B. KEPALA URUSAN TATA USAHA

Tugas Pokok : Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah tentang kegiatan – kegiatan ketatausahaan

Uraian Tugas

1. Menyusun rencana/program kerja tahunan ketatausahaan.
2. Mengatur pelaksanaan surat menyurat (pengagendaan masuk, keluar, ekspedisi, kearsipan, dokumentasi, dan pengetikan).
3. Pengadaan informasi penyajian data statistik.
4. Mengatur dan melaksanakan urusan rumah tangga madrasah :
 - a. Penerimaan tamu.
 - b. Keprotokolan
 - c. Penyediaan fasilitas rapat dinas, pertemuan, dan upacara.
 - d. Menyiapkan daftar hadir rapat, persentasi guru, dan karyawan serta buku tamu (umum/khusus).

5. Mengatur pelaksanaan pengelolaan perpustakaan.
6. Menyusun dan mengerjakan inventarisasi dokumen dan barang-barang milik madrasah.
7. Membuat daftar honorarium dewan guru dan karyawan.
8. Membuat laporan tahunan kegiatan madrasah.
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberitakan oleh Kepala Madrasah.

C. WAKIL KEPALA URUSAN KURIKULUM

Tugas Pokok : Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah tentang kegiatan – kegiatan kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Uraian Tugas

1. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar:
 - a. Pembagian kelas/pengorganisasian kelas.
 - b. Pemantauan KBM/mengatasi kekosongan kelas.
 - c. Pengadaan alat administrasi kelas.
 - d. Pengadaan alat peraga.
 - e. Menyiapkan program UAM-UNAS.
2. Pembagian tugas guru dan pengadaannya:
 - a. Membuat jurnal tugas guru.
 - b. Menyusun jadwal pembelajaran.
 - c. Menginventarisir kegiatan guru.
 - d. Menambah dan mengurangi tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan.
 - e. Pengendalian presensi guru.
 - f. Membuat analisis kegiatan belajar mengajar.
3. Pengelolaan penilaian:
 - a. Menginventarisir data dari guru.
 - b. Membuat peringkat kelas.
 - c. Menginformasikan nilai hasil tes murni kepada murid.
4. Pengelolaan kegiatan intra kurikuler:
 - a. Pembagian intra sesuai dengan sarana yang ada.

- b. Pembagian tugas pengampuan intra sesuai dengan keahlian.
- 5. Pemantauan jurnal kelas:
 - a. Membuat analisa antara jurnal dengan program semester.
 - b. Mengadakan pembinaan kepada staf pengajar.
 - c. Memantau pengisian jurnal pada organisasi kelas.

D. WAKIL KEPALA URUSAN KESISWAAN

Tugas Pokok : Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah atas berlangsungnya semua kegiatan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian) kesiswaan di madrasah secara tertib dan terarah.

Uraian tugas

1. Perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru:
 - a. Membuat persiapan penerimaan siswa baru.
 - b. Membuat jaringan-jaringan dalam rangka penerimaan siswa baru.
 - c. Mengadakan kerja sama dengan MI/SD dan tokoh masyarakat.
2. Selaku Pembina OSIS dan penanggung jawab ekstra kurikuler:
 - a. Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
 - b. Mengadakan pelatihan kepemimpinan kesiswaan.
 - c. Membuat daftar kegiatan ekstra kurikuler.
 - d. Mengadakan kemah karya.
 - e. Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS lain.
3. Pemantauan tata tertib siswa:
 - a. Pemantauan seragam siswa.
 - b. Pemantauan kedisiplinan siswa.
 - c. Mengadakan kunjungan rumah.
 - d. Mengatasi siswa yang bermasalah bekerja sama dengan BP.
4. Lulusan Madrasah:
 - a. Mengadakan perpisahan/wisuda.
 - b. Mengadakan kontak dengan alumni.
5. Menyenggarakan upacara-upacara resmi dan madrasah.

6. Pembina OSIS:
 - a. Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
 - b. Mengadakan pelatihan kepemimpinan OSIS.
 - c. Membuat daftar kegiatan kesiswaan bekerja sama dengan waka kesiswaan.
 - d. Mengadakan kemah karya bakti dan sebagainya.
 - e. Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS madrasah lain
7. Kegiatan Ekstra Kurikuler:
 - a. Membagi tugas pembina dan mengkoordinasi kegiatan ekstra kurikuler.
 - b. Menentukan mata kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Membuat jadual ekstra kurikuler.
 - d. Mengevaluasi dan membuat laporan kegiatan ekstra kurikuler.

E. WAKIL KEPALA URUSAN SARANA PRASARANA

Tugas Pokok : Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam bidang perencanaan dan pengelolaan sesuai dengan sarana dan prasarana madrasah.

Uraian Tugas

1. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
2. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
3. Menginventarisasi barang – barang milik madrasah.
4. Mengelola pembiayaan perawatan dan perbaikan alat – alat pengajaran serta sarana dan prasarana yang ada.
5. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.
6. Membantu / melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah.

F. WALI KELAS

Tugas Pokok : Bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas (kegiatan dan administrasinya)

Uraian tugas

Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas

2. Penyelenggaraan admistrasi kelas meliputi :
 - a. Denah tempat duduk
 - b. Papan absensi siswa
 - c. Daftar pelajaran kelas
 - d. Daftar piket siswa
 - e. Jurnal kelas
 - f. Tata tertib siswa / kelas
 - g. Membuat struktur kelas
3. Penyusunan / pembuatan statistik bulanan siswa (data mutasi siswa, daya serap siswa dan lain – lain).
4. Pengisian daftar kumpulan nilai (legger).
5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
6. Pengisian buku raport dan pembagian kepada siswa sesuai dengan waktu yang ditentukan.
7. Membuat rekapitulasi absensi kelas setiap bulan.
8. Memberi bimbingan dan nasehat kepada siswa secara baik dan benar
9. Menghitung prosentasi absensi siswa
10. Mencatat mutasi (masuk/keluar) siswa
11. Mengadministasikan permasalahan siswa dan upaya pemecahannya.
12. Membuat peta kemampuan siswa di kelasnya
13. Menginventaris semua sarana yang ada di kelasnya
14. Membuat laporan semester kepada orang tua siswa
15. Mendiagnosa potensi siswa untuk diteruskan kepada petugas BK
16. Berkoordinasi dengan guru BK dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa
17. Pembinaan kedisiplinan siswa
18. Melaporkan pelaksanaan kegiatan wali kelas kepada kepala madrasah

G. GURU

Tugas Pokok : Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Uraian tugas

1. Membuat program pengajaran.
 - a. Program Tahunan
 - b. Program Semester
 - c. Rencana Pengajaran (RP)
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian dan analisis hasil ulangan.
3. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
4. Membuat catatan tentang kemajuan hasil mengajar masing - masing siswa.
5. Mengisi daftar hadir dan mengendalikan absensi siswa.
6. Membina dan mengayomi siswa pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya

H. GURU PIKET

Uraian tugas

1. Datang lebih pagi sebelum masuk dan pulang paling akhir (setelah siswa pulang semua).
2. Mengisi buku Administrasi Guru piket.
3. Mengantisipasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar berjalan dengan tertib.
4. Melaporkan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada hari itu kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah.
5. Membina siswa – siswa yang Indisipliner bersama koordinator BP / BK

I. BENDAHARA MADRASAH

Tugas Pokok :

1. Membantu Kepala madrasah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)
2. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan

persetujuan Kepala Madrasah

3. Membuat administrasi keuangan diantaranya buku kas Umum, buku Bank, buku kas Tunai, buku kas Harian, buku Pajak
4. Mempertanggungjawabkan dana secara administrasi SPJ maupun jumlah uang yang harus tersedia.
5. Membantu Kepala Madrasah membuat Rencana Perubahan Anggaran disesuaikan dengan keadaan madrasah
6. Melaporkan keuangan dari pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Madrasah

J. STAF TATA USAHA

Tugas Pokok :

1. Pembuatan perlengkapan data statistik madrasah dan data – data lain yang dibutuhkan oleh madrasah.
2. Pelayanan tamu – tamu madrasah
3. Membantu tugas bendahara menangani keuangan madrasah non budgetter sekaligus membuat pelaporan, yaitu:
 - a. Jariyah
 - b. Daftar ulang
 - c. Dana bantuan dari instansi
 - d. Dana-dana lain di luar SPP (semester dan ujian)
4. Membantu kepala tata usaha yang dibutuhkan
5. Pengadaan, pengisian buku induk siswa.
6. Pengadaan buku legger siswa
7. Pengadaan, pengisian Buku Induk Guru dan Karyawan madrasah.
8. Mempersiapkan administari pengajaran
 - a. Blangko Satuan Pelajaran.
 - b. Blangko Program Semester.
 - c. Blangko Penilaian Siswa.
9. Menginventarisasi dan mengkoordinasikan penyusunan pengadaan barang madrasah.

10. Penyimpanan barang-barang milik madrasah.
11. Penataan perpustakaan madrasah.
12. Melayani peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan
13. Melengkapi administrasi perpustakaan
14. Menyediakan konsumsi harian guru/karyawan selama petugas khusus penyedia konsumsi belum direkrut

K. PETUGAS KEBERSIHAN

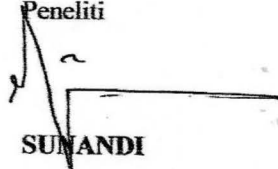
1. Membersihkan ruang Kepala Madrasah, Halaman madrasah, kamar mandi/
Toilet Guru
2. Membersihkan teras kelas
3. Merawat taman, menanam bunga dan mengganti tanaman yang sudah rusak
4. Membantu waka ur. Sarana dan prasarana dalam merawat fasilitas madrasah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	16-07-2021	Observasi di madin Al Kalam	Peneliti	
2	16-07-2021	Wawancara dengan Kepala Madin Al Kalam	Ust. AF. Adi	
3	18-07-2021	Wawancara dengan Ustad Al Kalam	Ustad Risal	
4	18-07-2021	Wawancara dengan Pengurus Madin Al Kalam Banyuwangi	Ustadz Nurul Huda	
5	20-07-2021	Wawancara dengan Ustadzah Madin Al Kalam Banyuwangi	Ustadzah Wardah	
6	23-07-2021	Wawancara dengan Ustadz Madin Al Kalam Banyuwangi	Ustadz Abdul Kholiq	
7	25-07-2021	Wawancara dengan Ustadz Madin Al Kalam Banyuwangi	Ustadz Imron Rosyadi	
8	2-08-2021	Wawancara dengan Santri 1 Madin Al Kalam Banyuwangi	Bayu	
9	3-08-2021	Wawancara dengan Santri 2 Madin Al Kalam Banyuwangi	Faza	
10	4-08-2021	Wawancara dengan Santri 3 Madin Al Kalam Banyuwangi	Nur Mila	

Banyuwangi, Juli 2021

Peneliti


SUNANDI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

KARTU KONSULTASI TESIS

Nama : Sunandi
Nomor Induk Mahasiswa : 0849319068
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pemanfaatan Matan Jurumiyah Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah al Kalam Banyuwangi

Dosen Pembimbing : 1. **Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I**
2. **Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd**

NO	Masalah	Tanggal	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	Konsultasi judul	18/7-2021		
2	Penulisan daftar pustaka	18/7-2021		
3	BAB 1. fokus penelitian.	22/7-2021		
4	Bimbingan Bab 2-3	29/7-2021		
5	Bimbingan Bab IV, V, VI	08/08-2021		
6				
7				
8				
9				
10				



MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH

AL KALAM

BADEAN BLIMBINGSARI BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : AF Aditia Permana
Jabatan : Kepala Madin Takmiliah Al Kalam
Alamat : RT/RW : 03/01 Dsn. Krajan Ds. Badean
Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi
MENERANGKAN BAHWA:
2. Nama : Sunandi
NIM : 0849319068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dengan judul "Pemanfaatan Ikhhtisar Jurumiyah Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Kalam Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 7 Desember 2021

Kepala Madin Al Kalam Banyuwangi



AF ADITIA PERMANA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2258/In.20/2/PP.00.9/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haj Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah tesis


Nama	:	Sunandi
NIM	:	0849319068
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	28 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	27 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	17 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	8 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	15 %	20 %
Bab VI (Penutup)	8 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 11 Oktober 2021

an Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunandi
NIM : 0849319068
Program : Magister - Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : Pasca Sarjana UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Desember 2021
Saya yang menyatakan



SUNANDI
NIM. 0849319068

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Sunandi
2. Tempat & Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Agustus 1974
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Dusun Krajan RT.01/RW.02 Desa Badean Kec. Blimbingsari
5. Telepon & HP : 08113654999
6. E-mail : sunanbwi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- SDN SDN Badean 3 Badean
- SLTPN 2 Rogojampi
- Ponsok Pesantren Lirboyo
- Institut Agama Islam Ibrahimiy

C. Pengalaman Organisasi

- Katib Syuriyah PCNU Banyuwangi

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jember, Desember 2022

SUNANDI